



**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK  
DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK  
USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI TK-IT INSAN PERMATA  
MALANG**

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan**



**Oleh :**

**Aribah Nuzulia Handarbeni**

**NIM 155070601111014**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2019**

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DENGAN  
PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)  
DI TK-IT INSAN PERMATA MALANG

Oleh:

Aribah Nuzulia Handarbeni  
NIM 155070601111014

Telah diuji pada  
Hari: Rabu

Tanggal : 06 Februari 2019  
dan dinyatakan lulus oleh:

Penguji-I

dr. Ariani, M. Kes., Sp.A(K)  
NIP. 197607232008122001

Pembimbing-I/Penguji-II,

Era Nurisa W, SST., M.Kes  
NIK. 140380628

Pembimbing-II/Penguji-III,

dr. Astri Probonni, Sp. A., M.Biomed  
NIK. 2016078104062001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Kebidanan

Linda Ratna Wati, SST., M.Kes  
NIP. 198409132014042001



## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberi petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul

“Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK-IT Insan Permata Malang”.

Ketertarikan penulis akan topik ini didasari oleh fakta bahwa masih banyak orang tua yang kurang melakukan interaksi kepada anaknya. Pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) perkembangannya sangat pesat dimana orang tua menjadi peran yang sangat penting, terutama pada perkembangan bahasa dan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa interaksi orang tua berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun).

Dengan selesainya Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Era Nurisa W, SST, M.Kes. sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan waktu, memberikan bantuan reagens, yang dengan sabar membimbing untuk bisa menulis dengan baik dan senantiasa memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. dr. Astri Proborini, Sp.A, M.Biomed. sebagai pembimbing kedua yang dengan sabar telah membimbing penulis dan analisis data, dan senantiasa memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. dr. Ariani, M.Kes., Sp.A(K). sebagai Tim Penguji Ujian Tugas Akhir yang telah memberikan masukan untuk menyempurnakan naskah Tugas Akhir.
4. Ibu Linda Ratna W, SST., M.Kes. sebagai Ketua Program Studi S1 Kebidanan yang telah membimbing penulis menuntut ilmu di PS S1



Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

5. Dr.dr. Wisnu Barlianto, MsiMed., Sp.A(K), dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
  6. Segenap anggota Tim Pengelola Tugas Akhir FKUB, yang telah membantu melancarkan urusan administarasi, sehingga penulis dapat melaksanakan Tugas Akhir dengan lancar.
  7. Yang tercinta mamah Hendhy Mukatmira Yarkasi dan papah Budi Santoso serta mas Adi Handarbeni dan mbak Putri Handarbeni atas segala pengertian, bantuan, dan kasih sayangnya yang tak terhingga kepada penulis.
  8. Ahmad Farhan yang tak pernah lelah memberikan semangat, nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
  9. Untuk soulmateku Aida N Khoiriah yang selalu bersama-sama dari semester 1, yang memberikan motivasi kepada penulis dan untuk Rifdah, Channis dan Dewi yang memberikan semangat satu sama lain.
- Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri untuk segala saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 28 Maret 2019

Penulis



## ABSTRAK

Handarbeni, Aribah Nuzulia. 2019. **Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun)**. Tugas Akhir, Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) Era Nurisa W, SST., M.Kes. (2) dr. Astri Proborini, Sp.A., M.Biomed.

Interaksi antara orang tua dan anak salah satu hal penting untuk dilakukan untuk menstimulasi perkembangan anak, terutama perkembangan bahasa dan kognitif anak. Orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga. Perkembangan bahasa dan kognitif anak merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK-IT Insan Permata Malang. Penelitian ini menggunakan metode sampling *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 65 responden pada bulan November 2018. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan lembar Denver II. Uji statistik penelitian ini menggunakan *uji statistic inferensial non parametrik* yaitu Uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan interaksi orang tua dan anak yang baik 84,62%. Hasil perkembangan bahasa anak yang normal 90,77%, dan perkembangan kognitif anak yang baik 95,38%. Pada uji statistik interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa menunjukkan hubungan yang signifikan (*p-value* 0,014) dan terdapat korelasi yang cukup kuat (korelasi koefisien 0,306). Sedangkan interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan kognitif menunjukkan hubungan yang signifikan (*p-value* 0,033) dan terdapat korelasi yang cukup kuat (korelasi koefisien 0,265). Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun).

**Kata kunci:** Interaksi orang tua dan anak, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif.



## ABSTRACT

Handarbeni, Aribah Nuzulia. 2019. ***Relationship Between Parent Interaction and Children with Language Development and Cognitive Preschool Children (4-6 Years)***. Final Assignment, Midwifery Bachelor Study Program, Medical Faculty, Brawijaya University. Advisors: (1) Era Nurisa W, SST., M.Kes. (2) dr. Astri Proborini, Sp.A., M.Biomed.

Interaction between parents and children is one of the important things to do to stimulate child development, especially the development of children's language and cognitive. Parents are the first and foremost educators of children in the family. The development of children's language and cognitive is the most important thing that needs to be considered by parents. This study aims to determine the relationship between parents-children interaction and language and cognitive development of preschoolers (4-6 years) at TK-IT Insan Permata Malang. This study used a purposive sampling method, with a sample of 65 respondents in November 2018. Data collection was carried out through Denver II questionnaires and sheets. The statistical test of this study used non parametric inferential statistical test, Chi Square Test. The results showed good parents and child interactions 84.62%. The results of normal children's language development were 90.77%, and good children's cognitive development was 95.38%. In statistical tests of parents and child interactions with language development showed a significant relationship (p-value 0.014) and there is a fairly strong correlation (correlation coefficient 0.306). While the interaction of parents and children with cognitive development showed a significant relationship (p-value 0.033) and there is a fairly strong correlation (correlation coefficient 0.265). The conclusion of this study is that there is a relationship between the interaction of parents and children with language and cognitive development in preschool children (4-6 years).

Keywords: Parent and child interactions, language development, cognitive development



## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| Judul.....  | i   |
| Lembar Pengesahan .....                                       | ii  |
| Kata Pengantar.....   | iii |
| Abstrak` .....  | v   |
| Daftar Isi .....  | vii |
| Daftar Tabel.....   | x   |
| Daftar Gambar .....   | xi  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>                                      |     |
| 1.1 Latar Belakang .....                                      | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                     | 5   |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                    | 5   |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                   | 6   |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>                                |     |
| 2.1 Konsep Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah .....          | 7   |
| 2.1.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah ..... | 7   |
| 2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak .....      | 8   |
| 2.1.3 Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan Anak .....           | 9   |
| 2.1.4 Deteksi Gangguan Perkembangan Anak .....                | 11  |
| 2.2 Konsep Anak Usia Prasekolah .....                         | 14  |
| 2.2.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah .....                   | 14  |
| 2.2.2 Ciri-ciri Anak Usia Prasekolah .....                    | 15  |
| 2.3 Interaksi Sosial .....                                    | 16  |
| 2.3.1 Definisi Interaksi .....                                | 16  |
| 2.3.2 Ciri-ciri Interaksi.....                                | 16  |
| 2.3.3 Faktor-faktor dalam Interaksi .....                     | 17  |
| 2.3.4 Jenis Interaksi .....                                   | 18  |
| 2.3.5 Interaksi Orang Tua dan Anak .....                      | 19  |
| 2.4 Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah.....        | 21  |
| 2.4.1 Pengertian Perkembangan Bahasa.....                     | 21  |
| 2.4.2 Faktor Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak .....      | 22  |
| 2.4.3 Tipe-tipe Perkembangan Bahasa .....                     | 23  |
| 2.4.4 Aspek Bahasa.....                                       | 24  |
| 2.4.5 Tahapan Perkembangan Bahasa Anak.....                   | 26  |
| 2.4.6 Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Prasekolah .....           | 27  |
| 2.5 Konsep Perkembangan Kognitif.....                         | 27  |
| 2.5.1 Definisi Perkembangan Kognitif .....                    | 27  |
| 2.5.2 Tahap Perkembangan Kognitif .....                       | 28  |
| 2.5.3 Aspek Perkembangan Kognitif .....                       | 35  |
| 2.5.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif.....        | 35  |
| 2.5.5 Klasifikasi Perkembangan Kognitif .....                 | 37  |
| <b>BAB 3. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>        |     |
| 3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....                          | 39  |
| 3.2 Penjelasan Kerangka Konsep .....                          | 40  |



|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 3.3 Hipotesis Penelitian..... | 41 |
|-------------------------------|----|

#### **BAB 4. METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Rancangan Penelitian .....            | 42 |
| 4.2 Populasi dan Sampel .....             | 42 |
| 4.2.1 Populasi .....                      | 42 |
| 4.2.2 Sampel.....                         | 42 |
| 4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....      | 43 |
| 4.2.3.1 Kriteria Inklusi Penelitian.....  | 43 |
| 4.2.3.2 Kriteria Eksklusi Penelitian..... | 44 |
| 4.3 Waktu dan Tempat.....                 | 44 |
| 4.4 Variabel Penelitian .....             | 44 |
| 4.5 Bahan dan Instrumen Penelitian.....   | 44 |
| 4.5.1 Instrumen Penelitian.....           | 44 |
| 4.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 48 |
| 4.5.2.1 Uji Validitas.....                | 48 |
| 4.5.2.2 Uji Reliabilitas.....             | 49 |
| 4.6 Definisi Operasional .....            | 50 |
| 4.7 Alur Penelitian .....                 | 52 |
| 4.8 Prosedur Penelitian .....             | 53 |
| 4.9 Metode Pengumpulan Data.....          | 54 |
| 4.10 Pengolahan Data.....                 | 54 |
| 4.11 Analisa Data.....                    | 55 |
| 4.11.1 Analisis Univariat.....            | 57 |
| 4.11.2 Analisis Bivariat .....            | 57 |
| 4.12 Etika Penelitian.....                | 57 |

#### **BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

|  |    |
|--|----|
| 5.1 Hasil Penelitian .....                                   | 60 |
| 5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                   | 60 |
| 5.1.2 Karakteristik Responden .....                          | 60 |
| 5.1.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin`..... | 60 |
| 5.1.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....           | 61 |
| 5.1.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan .....    | 61 |
| 5.1.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan`.....     | 62 |
| 5.1.2.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak .....   | 62 |
| 5.1.3 Karakteristik Anak .....                               | 63 |
| 5.1.3.1 Distribusi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin.....       | 63 |
| 5.1.3.2 Distribusi Anak Berdasarkan Usia.....                | 63 |
| 5.1.3.3 Distribusi Anak Berdasarkan Urutan Anak .....        | 64 |
| 5.2 Analis Data .....  | 65 |
| 5.2.1 Analisi Univariat .....                                | 65 |
| 5.2.1.1 Interaksi Orang Tua dan Anak .....                   | 65 |
| 5.2.1.2 Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Prasekolah.....   | 65 |
| 5.2.1.3 Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Prasekolah..... | 66 |
| 5.2.1.4 Urutan Anak.....                                     | 67 |
| 5.2.1.5 Usia Anak .....                                      | 67 |
| 5.2.2 Analisis Bivariat.....                                 | 66 |
| 5.2.2.1 Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan  |    |



## Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah.....68

**BAB 6. PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| 6.1 Interaksi Orang Tua dan Anak .....   | 71 |
| 6.2 Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah .....  | 72 |
| 6.3 Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun)..... | 74 |
| 6.4 Keterbatasan Penelitian.....   | 76 |

**BAB 7. KESIMPULAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| 7.1 Kesimpulan..... | 77 |
| 7.2 Saran.....      | 78 |

**DAFTAR PUSTAKA.....79****LAMPIRAN.....84**

**DAFTAR TABEL**

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel 2.1  | Tahap Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun .....  | 31 |
| Tabel 2.1  | Tahap Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun .....  | 33 |
| Tabel 4.1  | Data Definisi Operasional .....   | 50 |
| Tabel 5.1  | Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....  | 60 |
| Tabel 5.2  | Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....  | 61 |
| Tabel 5.3  | Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan.....  | 61 |
| Tabel 5.4  | Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan .....  | 62 |
| Tabel 5.5  | Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak.....   | 62 |
| Tabel 5.6  | Distribusi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin .....   | 63 |
| Tabel 5.7  | Distribusi Anak Berdasarkan Usia.....   | 63 |
| Tabel 5.8  | Distribusi Anak Berdasarkan Urutan Anak .....   | 64 |
| Tabel 5.9  | Interaksi Orang Tua dan Anak.....   | 65 |
| Tabel 5.10 | Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Prasekolah.....  | 65 |
| Tabel 5.11 | Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Prasekolah.....  | 66 |
| Tabel 5.12 | Urutan Anak.....  | 67 |
| Tabel 5.13 | Usia Anak .....   | 67 |
| Tabel 5.14 | Analisis Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan<br>Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK-IT Insan<br>Permata Malang .....   | 68 |
| Tabel 5.15 | Analisis Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan<br>Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK-IT Insan<br>Permata Malang ..... | 69 |
| Tabel 5.16 | Analisis Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak Berdasarkan Urutan<br>Anak dalam Keluarga .....   | 69 |
| Tabel 5.17 | Analisis Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak Berdasarkan Usia<br>Anak (4-6 Tahun) di TK-IT Insan Permata Malang.....                                 | 70 |



**DAFTAR GAMBAR**

|     |                              |    |
|-----|------------------------------|----|
| 3.1 | Bagan Kerangka Konsep .....  | 39 |
| 4.2 | Gambar Alur Penelitian ..... | 52 |



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan langkah awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang mengalami periode keemasan (*golden age*). Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya (Holis, 2016).

Dalam periode *golden age*, pada usia 4-6 tahun atau usia prasekolah, merupakan masa potensi anak berkembang sangat pesat. Anak mampu menangkap dan merekam banyak hal dengan cepat sehingga masa ini merupakan pengembangan potensi anak. Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu untuk dioptimalkan yaitu meliputi lima aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan nilai agama dan moral (NAM) (Alfitriani, dkk, 2015).

Menurut sejumlah praktisi medis dalam Kumpulan Hasil Liputan Peserta *Heath & Nutrition Journalist Academy* (2017), anak yang berusia prasekolah belum mengeluarkan sepatah kata, artinya anak mengalami keterlambatan bicara atau kurangnya perkembangan bahasa. Kondisi seperti ini dipengaruhi oleh pola interaksi orang tua yang salah. Selain itu, faktor yang



juga dianggap berkontribusi besar adalah karena pengenalan anak dengan *gadget* dan kebiasaan salah dalam menonton televisi. Menurut Rifa Yustiani, pengurus Ikatan Terapis Wicara Indonesia (IKATWI), mengatakan keterlambatan bicara seperti ini sering dialami anak di kota besar, seperti Jakarta, karena beberapa gerak motorik dan sensoriknya yang kurang berfungsi, reflek dan respon anak juga kurang di stimulasi (Lestari, 2016).

Salah satu perkembangan anak yang paling penting dikembangkan pada anak usia dini yaitu perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk menyatakan suatu pikiran dan perasaan terhadap seseorang dan juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan seseorang (Lestari, 2016).

Didalam penelitian Retnaningsih, Aini, Saputri (2017) menurut Hertanto, keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita di Indonesia cukup tinggi. Data dari Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006 mengatakan bahwa 1.125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur (2012), melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak usia prasekolah (0-6 tahun), pemeriksaan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (memerlukan pemeriksaan lebih lanjut) 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%, dari penyimpangan tersebut 34% adalah bicara dan bahasa. Menurut Sensus Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2011, jumlah anak usia dini (0-6 tahun) sebanyak 26,09 juta, dari jumlah tersebut 12,6 juta diantaranya berusia 4-5 tahun dan sekitar 384.800 orang (3,05%) anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa (Badan Pusat Statistik, 2010).



Perkembangan kognitif yaitu kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk memahami sesuatu. Menurut Piaget dalam Ibda (2015), menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif. Pada usia prasekolah merupakan masa dimana kognitif seorang anak mulai memperlihatkan perkembangan dan anak sudah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia sekolah. Pada saat belajar yang dibutuhkan usia prasekolah yaitu mengenal macam-macam warna, mengerti kata sifat, mengetahui huruf dan angka, berhitung sederhana, memahami perintah sederhana dan mengetahui bentuk suatu objek (Purwaningsih, 2018). Tingkat intelektual seorang anak dapat dipengaruhi dari berbagai faktor seperti nutrisi untuk otak, herediter atau keturunan, lingkungan dan stimulasi psikososial (Mulyana, 2016).

Pada usia 4 tahun, kecerdasan anak berkembang mencapai 50% dan akan terus meningkat dengan bertambahnya usia. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan dukungan berbagai situasi pendidikan yang didukung oleh pendidik keluarga, sekolah maupun masyarakat (Uce, 2017). Pada usia 0-4 tahun otak anak sedang memasuki masa perkembangan, jika anak tidak mendapat stimulasi pada saat berinteraksi dengan orang tuanya maka otak anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Kebanyakan orang tua di zaman era globalisasi seperti ini yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak kurang berinteraksi atau bermain dengan orang tua. Menurut Dinkes Riau dalam Handayani, dkk (2017), dampak dari orang tua yang jarang berinteraksi dengan anak tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak, tetapi

berpengaruh juga terhadap mental, emosional, sosial, kemandirian anak, status kesehatan dan status gizi. Dalam perkembangan anak, peran orang tua sangatlah berpengaruh besar. Peranan aktif dari orang tua dan lingkungan merupakan usaha yang tepat dalam mengembangkan potensi anak secara optimal (Wintara, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) yang berjudul hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan keterampilan berbicara anak usia prasekolah, dari 79 responden menunjukkan bahwa orang tua memiliki interaksi yang baik yaitu sebanyak 71 responden (89,87%), 8 responden (10,13%) dengan interaksi yang cukup, sedangkan keterampilan berbicara dari 79 anak usia prasekolah didapatkan 67 anak (85%) memiliki keterampilan berbicara yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan Sholicha dan Riasma (2017), menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi bagi perkembangan anak masih sangat kurang. Terdapat sekitar 23 responden (51,1%) yang memiliki pengetahuan baik, 25 responden (55,6%) memiliki pengetahuan cukup dan 32 responden (71,1%) memiliki pengetahuan rendah atau tidak melakukan intervensi dini pada anak. Kurangnya pengetahuan terhadap perkembangan anak akan berpengaruh bagi perkembangan anak yakni dapat menurunkan potensi yang sudah dimiliki oleh anak.

Salah satu masalah dalam perkembangan berbicara dan kognitif anak dapat dipengaruhi faktor interaksi antara orang tua dengan anak. Anak dapat terlambat dalam berbicara dan kognitif karena minimnya interaksi dikarenakan orang tua jarang bicara, bercerita, bernyanyi dan belajar untuk anak, sedangkan anak belajar dari orang tuanya. Interaksi orang tua dengan anak



harus berjalan dua arah atau timbal balik sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Tetapi lebih ditentukan pemahaman terhadap kebutuhan dan upaya optimal orang tua untuk memenuhi kebutuhan pada anak (Soetjiningsih, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2018 di TK-IT Insan Permata Malang terdapat 10 anak yang perkembangan bahasanya mengalami keterlambatan dan 5 anak dengan perkembangan kognitif cukup.

Berdasarkan permasalahan perkembangan bahasa dan kognitif pada anak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah (4-6 tahun) di TK-IT Insan Permata Malang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah uraikan dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

“Apakah ada hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah (4-6 tahun) di TK-IT Insan Permata Malang?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah (4-6 tahun) di TK-IT Insan Permata Malang.





### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hubungan antara interaksi orang tua dan anak di TK-IT Insan Permata Malang.
2. Mengidentifikasi perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK-IT Insan Permata Malang.
3. Mengidentifikasi perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK-IT Insan Permata Malang.
4. Menganalisis hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak prasekolah (4-6 tahun) di TK-IT Insan Permata Malang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademik yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

“Diharapkan agar mendapatkan manfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang hubungan interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah bagi institusi dan mahasiswa”.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

“Diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan kepada orang tua dan guru TK dalam upaya mengembangkan bahasa dan kognitif anak prasekolah”.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah

##### 2.1.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Pertumbuhan adalah perubahan besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pon, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Adriana, 2013). Pertumbuhan dapat diukur secara kuantitatif.

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan berkaitan dengan proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat terpenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjningsih, 2012).

Istilah pertumbuhan dan perkembangan keduanya mengacu pada proses dinamis. Pertumbuhan dan perkembangan walaupun sering digunakan secara bergantian, keduanya memiliki arti yang berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan, teratur dan berurutan yang dipengaruhi oleh faktor maturasi, lingkungan dan genetik (Konzier, Erb, Berman, Synder, 2011). Perkembangan manusia memiliki pola yang sangat kompleks karena

merupakan hasil dari beberapa proses yaitu perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosio-emosional, perkembangan kognitif dan perkembangan moral (Murni, 2017).

### 2.1.2 Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak menurut Adriana (2013) adalah:

#### 1. Faktor Internal

Berikut ini adalah faktor-faktor internal yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak, yaitu:

- a. Ras/ etnik atau bangsa yaitu anak yang dilahirkan dari masing-masing negara memiliki faktor herediter tersendiri, tidak sama satu dengan yang lainnya.
- b. Keluarga yaitu ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.
- c. Umur. Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.
- d. Jenis kelamin. Fungsi reproduksi pada anak perempuan lebih cepat daripada laki-laki, namun setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.
- e. Genetik (*heredokonstitusional*) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya, contohnya seperti kerdil.



f. Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindrom *Down's* dan sindrom *Turner's*.

## 2. Faktor Eksternal

Berikut adalah fakto-faktor eksternal yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak:

- a. Psikologis atau hubungan anak dengan orang dengan sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan didalam pertumbuhan dan perkembangan.
- b. Sosioekonomi, kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan serta kesehatan lingkungan yang jelek, hal seperti ini menghambat pertumbuhan anak.
- c. Lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.
- d. Stimulasi, perkembangan memerlukan rangsangan atau stimulasi, khususnya dalam keluarga. Misalnya penyediaan mainan, sosialisasi anak, serta keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

### 2.1.3 Aspek Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Menurut Yusuf (2011) mengatakan beberapa perkembangan fisik pada anak prasekolah yang meliputi perkembangan motorik kasar dan



halus, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan emosional dan perkembangan sosial.

a. Perkembangan Motorik Kasar

Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar, seperti duduk, berdiri dan sebagainya.

b. Perkembangan Motorik Halus

Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, mengambil manik-manik, menulis dan sebagainya.

c. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget dalam Yusuf (2011), perkembangan kognitif pada usia ini pada tahap praoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasional secara logis. Karakteristik periode operasional adalah egosentrisme, kaku dalam berpikir dan *semilogical reasoning*.

d. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahap, yaitu:

- 1) Usia 2,0 sampai 2,6 tahun yang dicirikan; anak sudah bisa menyusun kalimat tunggal, anak mampu memahami perbandingan, anak banyak bertanya nama dan tempat dan



sudah mampu menggunakan kata-kata berawalan dan berakhiran.

- 2) Usia 2,6 tahun sampai 6,0 tahun bercirikan; anak sudah mampu menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya, dan tingkat berpikir anak sudah lebih maju.

e. Perkembangan Emosional

Beberapa jenis emosi berkembang pada masa anak yaitu takut, cemas, marah, cemburu, gembira, senang, kenikmatan, kasih sayang dan ingin tahu. Perkembangan emosi yang sehat sangat membantu bagi keberhasilan belajar anak.

f. Perkembangan Sosial

Tanda-tanda perkembangan sosial adalah; anak mulai mengetahui peraturan dan patuh pada peraturan, anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain dan anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain.

#### 2.1.4 Deteksi Gangguan Perkembangan Anak

Gangguan perkembangan anak dapat dideteksi atau dilakukan oleh semua tingkat pelayanan kesehatan. Pelaksanaan skrining bisa dilakukan oleh petugas atau kader posyandu/PAUD/Bina Keluarga Balita, guru TK, tenaga kesehatan atau petugas terlatih sebelumnya (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005). Penilaian perkembangan anak yang dapat dilakukan pertamakali adalah wawancara tentang faktor kemungkinan yang menyebabkan gangguan dalam perkembangan dan

tes skrining. Deteksi gangguan perkembangan anak bisa menggunakan lembar Denver II.

Denver II merupakan alat skrining yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Trisanti, 2017). Tes ini hanya membutuhkan waktu 15-20 menit, dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. Denver II terbagi dalam empat sektor yaitu sektor personal sosial, sektor motorik halus, sektor motorik kasar dan sektor bahasa. Setiap tugas perkembangan digambarkan dalam bentuk kotak, persegi panjang horizontal yang berurutan menurut umur (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015). Interpretasi nilai:

a. Penilaian *Advanced* (perkembangan anak lebih)

- 1) Apabila anak lulus pada uji coba item yang terletak disebelah kanan garis umur.
- 2) Nilai "lebih" diberikan jika anak dapat lulus/lewat dari item tes disebelah kanan garis umur.
- 3) Anak memiliki kelebihan karena dapat melakukan tugas perkembangan yang seharusnya dikuasai anak yang lebih tua dari umurnya.

b. Penilaian OK atau normal

- 1) Gagal/menolak tugas pada item yang ada dikanan garis umur.

Kondisi ini wajar, karena item disebelah kanan garis umur pada dasarnya merupakan tugas untuk anak yang lebih tua. Dengan demikian tidak menjadi masalah jika anak gagal atau menolak untuk melakukan tugas tersebut.





2) Lulus atau gagal atau menolak pada item dimana garis umur terletak diantara 25%-75%. Jika anak bisa melakukan tugas tersebut dianggap normal, jika gagal atau menolak juga dianggap normal.

3) Daerah putih menandakan sebanyak 25%-75% anak diumur tersebut mampu (lulus) melakukan tugas tersebut. Dengan kata lain masih terdapat sebagian anak diumur tersebut yang belum berhasil melakukannya.

c. Penilaian *Caution*/peringatan

1) Gagal atau menolak pada item dalam garis umur yang berada diantara 75%-90%.

2) Tulis "C" disebelah kanan kotak.

3) Hasil riset menunjukkan bahwa sebanyak 75%-90% anak dibawah umur tersebut sudah berhasil melakukan tugas tersebut. Dengan kata lain, mayoritas anak sudah bisa melakukan tugas itu dengan baik.

d. Penilaian *Delayed*/keterlambatan

Bila gagal/menolak pada item yang berada disebelah kiri garis umur.

e. Penilaian NO (No Opportunity)/tidak ada kesempatan

Pada item tes yang orang tua laporkan bahwa anak tidak ada kesempatan untuk melakukan tugas perkembangan (Wong, Huckenberry, 2008).



## 2.2 Konsep Anak Usia Prasekolah

### 2.2.1 Pengertian Anak Usia Prasekolah

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia *toddler* (1-3 tahun), usia prasekolah (3-6 tahun), usia sekolah (6-11 tahun), dan remaja (11-18 tahun). Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia rentang 3-6 tahun. Pada usia ini terjadi perubahan yang signifikan untuk mempersiapkan gaya hidup yaitu masuk sekolah dengan mengkombinasikan antara perkembangan biologi, psikososial, kognitif, spiritual dan prestasi sosial (Wong, 2008).

Menurut Sayogo dalam Nurleni (2017), masa usia prasekolah adalah masa ketika anak mulai belajar terlepas dari orang tuanya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada masa ini anak memerlukan stimulasi untuk mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan perkembangannya, karena pada usia 3-6 tahun anak mengalami perubahan fisik maupun mental, dengan karakteristik mulai dari berkembangnya konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu, imajinasi, belajar menimbang rasa, berkembangnya cara berfikir, berkembangnya kemampuan berbahasa dan munculnya perilaku.

### 2.2.2 Ciri-ciri Anak Usia Prasekolah

Menurut Snowman dalam Syafaruddin, Herdianto, Ernawati (2011), ciri-ciri anak usia prasekolah meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak.

#### 1. Ciri Fisik

Anak usia prasekolah pada umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Setelah melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup. Usahakan kegiatan anak selalu dalam pengawasan orang tua dan guru.

#### 2. Ciri Sosial

Umumnya pada tahap ini mereka mempunyai satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Kelompok bermainnya cenderung tidak luas dan tidak terlalu terorganisir dengan baik. Anak yang mudah akrab, kerap kali mudah mendapatkan teman, termasuk teman yang usianya lebih tua.

#### 3. Ciri Emosional

Anak usia prasekolah cenderung mengekspresikan perasaan secara bebas dan terbuka. Iri hati juga sering terjadi diantara mereka dan anak usia prasekolah pada umumnya sering kali merebut perhatian orang tua dan guru.

#### 4. Ciri Kognitif

Anak usia prasekolah umumnya sudah terampil dalam berbahasa. Kompetensi anak juga perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, memahami dan kasih sayang.



## 2.3 Interaksi Sosial

### 2.3.1 Definisi Interaksi

Pengertian interaksi sosial adalah faktor yang paling penting dalam bersosialisasi yang dinamis dan berhubungan dengan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia ataupun antar orang dengan kelompok manusia (Herimanto, 2014). Sedangkan menurut Setiadi dan Kolip (2011), interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang seirama yang berhubungan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, ataupun perorangan dengan kelompok maupun sebaliknya.

Suatu interaksi sosial dapat terjadi jika ada dua orang atau lebih bertemu, mereka saling menegur sapa, berjabat tangan, melakukan komunikasi dan sebagainya. Apabila dua orang bertemu, tetapi tidak menegur sapa bahkan tidak melakukan komunikasi, maka tidak bisa disebut dengan interaksi.

### 2.2.2 Ciri-Ciri Interaksi

Interaksi sosial dalam masyarakat akan membentuk suatu pola hubungan sosial yang relatif baku atau tetap, apabila interaksi sosial yang terjadi berulang dalam jangka waktu yang relatif lama dan diantara para pelaku yang relatif sama. Pola seperti ini dapat ditemukan dalam bentuk sistem nilai dan norma. Sejarah pola yang melandasi interaksi sosial adalah tujuan yang jelas, kebutuhan yang jelas dan bermanfaat, adanya kesesuaian dan berhasil guna adanya kesesuaian dengan





kaidah sosial yang berlaku dan dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Ada pelaku dua orang atau lebih.
- b. Interaksi sosial berhubungan timbal balik.
- c. Dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu.
- d. Adanya maksud dan tujuan yang jelas (Herimanto, 2014).

Apabila interaksi sosial itu diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud hubungan sosial. Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat untuk terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya suatu kontak sosial tidak hanya tergantung dari tindakan, tetapi tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi yaitu bila seseorang memberikan arti pada sesuatu atau kelakuan seseorang (Dwi, 2013).

### 2.3.3 Faktor-Faktor dalam Interaksi

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada beberapa faktor berikut:

#### a. Imitasi

Gabriel Trade menyatakan bahwa seluruh kehidupan sosial manusia didasari oleh faktor-faktor imitasi. Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik (Dayakisni dan Hudaniah, 2009).



#### b. Sugesti

Soekanto menyatakan bahwa proses sugesti dapat terjadi apabila individu yang memberikan pandangan tersebut adalah orang yang berwibawa atau sifatnya yang otoriter (Dayakisni dan Hudaniah, 2009).

#### c. Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi indentik (sama) dengan orang lain. Secara tidak disadari seseorang mengambil sikap orang lain, sifat, norma, pedoman dan sebagainya (Gunarsa, 2008).

#### d. Simpati

Simpati merupakan perasaan tertarik seseorang kepada orang lain.

Simpati timbul tidak berdasarkan logika, melainkan perasaan (Gunarsa, 2008).

#### e. Empati

Empati merupakan simpati mendalam yang dapat mempengaruhi kejiwaan dan fisik seseorang. Dapat dikatakan bahwa empati merupakan kelanjutan dari simpati yang diwujudkan dengan tindakan nyata yang dilakukan kepada orang lain. Melalui empati seseorang mampu membaca pikiran dari sudut pandang orang lain (Syarbaini, 2013).

### 2.3.4 Jenis Interaksi

Dalam setiap interaksi sentiasa menerapkan komunikasi antar pribadi. Begitu pula sebaliknya, setiap komunikasi antar pribadi selalu



menerapkan interaksi, karena tidak mudah untuk memisahkan keduanya.

Oleh karena itu interaksi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

#### 1. Interaksi Verbal

Terjadi pada dua orang atau lebih saat melakukan interaksi satu sama lain dengan menggunakan artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk percakapan. Menurut pakar kesehatan Andi Airin, mengatakan bahwa interaksi verbal akan mengalami perkembangan yang baik, khususnya kognitif dan bahasa anak. Contohnya seperti bernyanyi dan bercerita.

#### 2. Interaksi Fisik

Terjadi jika dua orang atau lebih melakukan interaksi menggunakan bahasa tubuh. Interaksi seperti ini akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak akan lebih responsif terhadap lingkungannya dan lebih berkembang. Contohnya seperti sentuhan, senyuman dan pelukan.

#### 3. Interaksi Emosional

Merupakan bentuk interaksi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain. Sebagai contoh, anak yang merasakan sakit atau marah biasanya mengekspresikannya dengan menangis (Ali dan M. Asrori, 2009).

### 2.3.5 Interaksi Orang Tua dan Anak

Keluarga merupakan wadah yang pertama-tama dan merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Disinilah anak pertama kali mengenal norma sosial, pengenalan pertama terjadi setelah mengadakan interaksi sosial, belajar

memperhatikan keinginan orang lain, pengalaman dalam interaksi sosial di keluarga turut menentukan pula cara bertindak dan bereaksi pergaulan sosial di keluarga untuk menentukan pula cara bertindak dan bereaksi pergaulan sosial yang lebih besar seperti masyarakat (Dona, 2013).

Keberhasilan keluarga sebagian besar tergantung dari kemampuan mereka dalam berinteraksi dan menyatukan setiap anggota keluarga mereka. Apabila hal ini sudah tercapai, dimungkinkan adanya kerjasama antar anggota keluarga sehingga persaingan, keadaan menolak hingga anak diperlakukan tidak sama, tidak terjadi lagi dalam keluarga (Balson, 1992).

Interaksi orang tua dan anak, terutama peran ibu sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan dalam proses perkembangan anaknya sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara keseluruhan (Lestari, 2016).

Interaksi orang tua dapat dilakukan dengan melalui sentuhan, pelukan, senyuman, nyanyian, dan mendengarkan dengan penuh perhatian juga merupakan bentuk stimulasi secara dini. Ketika anak yang belum dapat berbicara mengoceh, ocehan tersebut perlu mendapatkan tanggapan dari orang tua sebagai bentuk stimulasi kemampuan bicara anak. Sejak dini orang tua seharusnya mengajak bicara dengan nada suara lembut dan memberikan rasa aman kepada anak. Interaksi orang tua mencakup ketika menyikapi perilaku anak



seperti memberikan perhatian, dukungan dan ketika memberikan pendidikan sehari-hari kepada anak (Adhim, 2007).

Menurut Mozakki dalam Lestari (2016), orang tua dalam peran sebagai pendidik pertama dan utama dalam memberikan pendidikan harus meliputi kebutuhan kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa kebebasan, rasa sukses dan kebutuhan akan mengenal.

Interaksi timbal balik antara orang tua dan anak, akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Anak akan terbuka kepada orang tuanya sehingga komunikasi bisa dua arah dan segala permasalahan dapat dipecahkan bersama karena adanya kedekatan dan kepercayaan antara orang tua dan anak (Soetjningsih, 2015).

## **2.4 Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah**

### **2.4.1 Pengertian Perkembangan Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Arti dari pengertian ini adalah mencakup semua cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, bilangan, dan mimik muka. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan bahasa yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan (Yusuf, 2011). Kemampuan berbahasa juga penting dalam membentuk suatu konsep, informasi, dan pemecahan masalah. (Susanto, 2011).

Pada usia prasekolah, kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan rasa ingin tahu dan sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul berbagai pertanyaan. Dengan menunjukkan suatu



minat yang bertambah terhadap aspek-aspek fungsional; bahasa tulis, anak senang mengenal kata-kata yang menarik baginya dan mencoba belajar menulis namanya sendiri (Sukmadinata, 2012).

Pada anak usia 4-5 tahun, kalimat anak sudah mencapai empat sampai lima kata. Mereka lebih banyak menggunakan kata kerja dibanding kata benda. Selain itu, kalimat anak yang sudah mencapai enam sampai delapan kata dapat menjelaskan arti kata-kata sederhana, dan juga mengetahui lawan kata. Mereka juga dapat menggunakan kata penghubung, kata depan dan kata sandang (Sukmadinata, 2012). Pada masa akhir usia prasekolah anak umumnya sudah lancar berbicara, mampu berbahasa dan berkata sederhana.

#### **2.4.2 Faktor Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak**

Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2006) yang menyatakan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Umur anak, yaitu faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.
2. Kondisi lingkungan, tempat anak tumbuh dan berkembang memberi andil yang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan pedesaan.
3. Kecerdasan anak, yaitu kemampuan untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda,



memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berpikir.

4. Status sosial ekonomi keluarga, yaitu keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarganya.
5. Kondisi fisik atau kondisi kesehatan anak, anak yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan akan mengganggu perkembangan dalam berbahasa.

#### 2.4.3 Tipe-Tipe Perkembangan Bahasa

Menurut Srihayati dalam Yantika (2016), ada dua tipe perkembangan bahasa anak, yaitu:

- a. *Egocentric speech*, yaitu berbicara pada diri sendiri.
- b. *Socialized speech*, yaitu terjadi ketika kontak langsung antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya.

Perkembangan ini dapat dibagi menjadi lima bentuk yaitu:

##### 1) *Adapted information*

Terjadi saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari.



#### 2) *Criticism*

Menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain.

#### 3) *Command* (perintah, *request* (permintaan), *threat* (ancaman)).

#### 4) *Question*

Pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diajukan mengenai hal-hal yang belum diketahui.

#### 5) *Answer*

Jawaban terhadap pertanyaan yang ditujukan padanya atau jawaban dari sesuatu yang diketahui.

### 2.4.4 Aspek Bahasa

Aspek-aspek bahasa harus dimiliki oleh anak dalam menunjang kemampuannya dalam mengekspresikan keinginannya serta dapat membantu anak untuk kehidupan selanjutnya. Aspek-aspek bahasa menurut Bromley dalam Dhieni (2013) terdapat empat aspek bahasa, yaitu:

#### a. Menyimak

Fungsi menyimak pada anak sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan sekitar.
- 2) Membantu anak untuk memahami keinginan dan kebutuhan mereka yang berhubungan dengan kebutuhannya untuk bersosialisasi.

3) Membantu perkembangan kognitif anak, melalui belajar anak akan menerima informasi dan mendapatkan pengetahuan baru.

4) Memberikan pengalaman pada anak untuk berinteraksi secara langsung untuk berinteraksi dengan orang lain.

b. Berbicara

Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan apa yang kita inginkan atau pertanyaan.

c. Membaca

Membaca adalah aktifitas belajar yang dominan memerlukan indera visual dan melibatkan fungsi penginderaan lain di otak. Kecepatan setiap anak untuk belajar membaca tentu berbeda-beda. Anak akan menunjukkan masa peka untuk membaca pada usia yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, orang tua maupun guru perlu memperhatikan perkembangan anak.

d. Menulis

Kegiatan menulis pada anak usia dini tentu berbeda dengan aktifitas menulis bagi orang dewasa. Pada anak usia prasekolah, menulis baginya tak berbeda dengan menggambar atau hanya mencorat-coret.

Anak akan mahir berbicara apabila anak sudah mampu menguasai konsep dari empat aspek berbahasa. Hal ini akan mudah anak dapatkan apabila stimulasi yang didapatkan oleh anak terpenuhi sesuai perkembangan.



#### 2.4.5 Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Secara umum tahapan perkembangan bahasa anak dapat dibagi dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur dalam Susanto (2011), tahapan perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

- a. Tahap Pralinguistik (0-1 tahun). Tahap ini terdiri dari:
  - Tahap meraba 1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.
  - Tahap meraba 2 (pralinguistik kedua). Tahap ini merupakan tahap kata tanpa makna dari bulan keenam hingga satu tahun.
- b. Tahap Linguistik. Tahap ini terdiri dari:
  - Tahap holafrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
  - Tahap frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampai dengan 50-100 kata.
  - Tahap pengembangan tata bahasa (3-6 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti (S-P-O), anak dapat memperpanjang menjadi satu kalimat.



- Tahap tata bahasa (6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

#### 1.4.6 Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Prasekolah

Fungsi bahasa bagi anak usia prasekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak.

Menurut Depdiknas dalam Susanto (2011) fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia prasekolah adalah:

- a. Untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

### 2.5 Konsep Perkembangan Kognitif

#### 2.5.1 Definisi Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah kemampuan berfikir, kemampuan menggunakan otak (Murni, 2017). Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian (Susanto, 2011). Banyak atau sedikitnya pengetahuan seseorang merupakan ukuran kemampuan kognitif seseorang. Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau cara berpikir seseorang. Artinya bahwa semakin tinggi kecerdasan seseorang, semakin tinggi



pula tingkat perkembangan kognitifnya. Kemampuan kognitif berkembang sebagai hasil kerjasama antara genetik dengan lingkungan. Kemampuan seperti ini dapat meningkat karena adanya rangsangan yang diberikan, kemudian masuk kedalam otak anak yang sedang berkembang (Qudsyi, 2010).

### 2.5.2 Tahap Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berfikir logis dari masa bayi hingga dewasa, menurut Piaget perkembangan yang berlangsung melalui empat tahap, yaitu:

#### a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Tahap ini dimulai dari bayi lahir hingga berusia dua tahun, bayi belajar tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka melalui indera mereka yang sedang berkembang dan melalui aktivitas motor (gerak) (Khadijah, 2016). Aktivitas kognitif ini berpusat pada alat indera (sensori) dan gerak, artinya anak hanya mampu melakukan pengenalan lingkungan dengan melalui alat indera dan pergerakannya.

#### b. Tahap Pra-operasional (2-6 tahun)

Menurut Piaget dalam Primayani (2014), pada tahap ini anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya. Aktivitas berpikirnya belum memiliki sistem yang terorganisasikan. Anak sudah dapat memahami realitas dilingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol. Cara

berpikir anak pada tahap ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten dan tidak logis. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) *Transductive reasoning*, yaitu cara berpikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- 2) Ketidak jelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.
- 3) *Animisme*, yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
- 4) *Artificialism*, yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu memiliki jiwa seperti manusia.
- 5) *Perceptually bound*, yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau di dengar.
- 6) *Mental experiment*, yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapinya.
- 7) *Centration*, yaitu anak memusatkan perhatiannya pada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
- 8) *Egocentrisme*, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kemauan dirinya sendiri.

c. Tahap Operasional Kongkrit (6-12 tahun)

Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Didalam tahap ini, kecenderungan pada *animism* dan *artificialisme* telah hilang. Egocentrismnya berkurang dan kemampuan



dala tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika (Jarvis, 2012). Sebagai contoh anak-anak diberi tiga boneka dengan warna rambut berbeda (bobi, bobo dan bibi), tidak mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi boneka yang berambut berwarna paling terang. Namun jika diberi pertanyaan, “rambut bobo lebih gelap dari rambut bibi. Rambut bobo lebih terang dari rambut bobi. Rambut siapakah yang lebih terang?”, anak-anak pada tahap operasional konkret mengalami kesulitan karena mereka belum mampu berpikir hanya dengan menggunakan lambang-lambang.

d. Tahap Operasional Formal ( >12 tahun)

Pada usia 12 tahun keatas, timbul periode operasi baru. Periode ini anak dapat menggunakan tahap kongkritnya untuk membentuk tahap yang lebih kompleks (Jarvis, 2012). Kemajuan pada anak di tahap ini adalah ia tidak perlu berpikir dengan pertolongan benda atau peristiwa kongkrit, ia mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak. Anak-anak sudah mengerti bentuk argumen dan tidak dibingungkan oleh sisi argumen dan karena itu disebut operasional normal.

Berikut ini merupakan tahap pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun menurut Depdiknas (2003):



a) Usia 4-5 tahun

**Tabel 2.1 Tahap Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak  
Usia 4-5 Tahun**

| Kompetensi Belajar  | Hasil Belajar  | Indikator  |
|---|--|--|
| Anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan | Anak dapat mengenali benda disekitarnya berdasarkan bentuk, jenis dan ukuran | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. Misal: menurut warna, bentuk ukuran, jenis dll</li> <li>• Menunjuk sebanyak-banyaknya hewan, tanaman, benda, yang memiliki warna, bentuk atau ukuran atau yang memiliki ciri tertentu.</li> <li>• Mengenal kasar-halus, berat-ringan, kasar-halus, banyak-sedikit, jauh-dekat, sama-tidak sama.</li> <li>• Mencari lokasi tempat sumber suara.</li> <li>• Memasang benda sesuai dengan pasangannya.</li> </ul> |
|   | Anak dapat mengenal konsep sains sederhana.                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika: warna dicampur, balon ditiup lalu dilepaskan, proses pertumbuhan tanaman (biji-bijian, umbi-umbian, batang-batang), benda yang dijatuhkan (gravitasi), benda-benda, mengamati dengan kaca pembesar, percobaan dengan magnet, mencoba dan membedakan beraneka rasa, bau dan suara.</li> </ul>  |
|   | Anak dapat mengenal bilangan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebut urutan bilangan 1 sampai 10.</li> <li>• Membilang dengan menunjukkan benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 5.</li> <li>• Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya.</li> <li>• Memasangkan/menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5.</li> </ul>  |
|   | Anak dapat mengenal bentuk geometri  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebut dan menunjukkan bentuk-bentuk geometri.</li> <li>• Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat).</li> <li>• Menyebutkan dan menunjukkan benda-benda yang berbentuk geometri.</li> </ul>  |





Anak dapat memecahkan masalah sederhana

- Menyusun kepingan *puzzle* menjadi bentuk utuh (4-6 keping).
- Mengerjakan “*Maze*” (mencari jejak yang sederhana).

Anak dapat mengenal ukuran

- Mengukur panjang dengan melangkah dan jengkal.
- Mengisi wadah dengan air, pasir, biji-bijian, beras dll.
- Menimbang benda dengan timbangan buatan.

Anak dapat mengenal konsep waktu.

- Menyatakan dan membedakan waktu (pagi, siang, malam).
- Mengetahui nama-nama hari.

Anak dapat mengenal konsep-konsep matematika sederhana

- Menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda) dan pengurangan (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 5.
- Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 pola yang berurutan. Misal: merah, putih, merah, putih, merah,...

## b) Usia 5-6 tahun

**Tabel 2.2 Tahap Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak  
Usia 5-6 Tahun**

| Kompetensi Dasar  | Hasil Belajar  | Indikator   |
|---|--|---|
| Anak mampu memahami konsep sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. | Anak dapat memahami benda disekitarnya menurut bentuk, jenis dan ukuran. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu. Misal: menurut bentuk, warna, jenis, ukuran dll.</li> <li>• Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang memiliki warna, bentuk, ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu.</li> <li>• Membedakan macam-macam suara.</li> <li>• Mengenali perbedaan kasar-halus, banyak-sedikit, jauh-dekat, berat-ringan, sama-tidak sama, panjang- pendek, tebal-tipis.</li> <li>• Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamaannya, dll.</li> <li>• Menunjukkan kejanggalan suatu gambar.</li> <li>• Menyusun benda dari besar-kecil atau sebaliknya.</li> <li>• Menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda.</li> </ul> |
|   | Anak dapat memahami konsep-konsep sains sederhana.                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika: warna dicampur, balon ditiup lalu dilepaskan, proses pertumbuhan tanaman (biji-bijian, umbi-umbian, batang-batang), benda yang dijatuhkan (gravitasi), benda-benda, mengamati dengan kaca pembesar, percobaan dengan magnet, mencoba dan membedakan beraneka rasa, bau dan suara.</li> <li>• Mengungkapkan asal terjadinya/mulai sesuatu.</li> <li>• Mengungkapkan sebab akibat. Misal: mengapa lapar?, mengapa gatal?, dll.</li> </ul>  |



Anak dapat memahami bilangan.

- Menyebut urutan bilangan 1 sampai 20.
- Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10.
- Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda.
- Memasangkan/menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10.
- Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Anak dapat memahami bentuk geometri.

- Membuat bentuk-bentuk geometri.
- Mengelompokkan benda-benda tiga dimensi (benda-benda yang sebenarnya) yang berbentuk lingkaran, segitiga, segiempat.
- Memasang bentuk geometri dengan benda tiga dimensi yang bentuknya sama (lingkaran-bola, segiempat-balok).
- Menyusun kepingan *puzzle* menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 kepingan).
- Mengerjakan "*Maze*" (mencari jejak) yang lebih kompleks (3-4 jalan).

Anak dapat memahami ukuran.

- Mengukur panjang dengan melangkah, jengkal, lidi, penggaris, ranting pohon, meteran, dll.
- Membedakan berat benda dengan timbangan (buatan atau sebenarnya).
- Mengisi dan menyebutkan isi wadah ( 1 wadah gelas, 1 botol,dll) dengan air, pasir, beras, biji-bijian,dll.

Anak dapat memahami konsep waktu.

- Menyatakan waktu yang dikaitkan dengan jam.
- Mengetahui jumlah hari dalam satu minggu, satu bulan, dan mengetahui jumlah bulan dalam satu tahun.
- Menggunakan konsep waktu (hari ini, nanti, sekarang, kemarin, besok, dll).
- Menceritakan kegiatan sehari-hari sesuai waktunya. Misal: waktu makan, waktu tidur, waktu sekolah, dll.
- Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 10.
- Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan. Misal: merah, kuning, hijau, merah, kuning, hijau, merah, ....
- Meniru pola dengan menggunakan berbagai benda.
- Anak dapat memahami konsep-konsep matematika sederhana.



### 2.5.3 Aspek Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan perwujudan dari perkembangan primer yang didalamnya ada beberapa aspek utama, yaitu kemampuan berbahasa (*verbal comprehension*), kemampuan mengingat (*memory*), kemampuan nalar atau berpikir logis (*reasoning*), kemampuan tilikan ruang (*space factory*), kemampuan bilangan (*numerical ability*), kemampuan menggunakan kata-kata (*word fluency*), kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*) (Depdiknas, 2007).

### 2.5.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif sehingga perlu mengetahui dan memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak agar dapat mengantisipasi keterhambatan proses perkembangan anak. Menurut Piaget dalam Yanuarita (2014), pertumbuhan mental mengandung dua macam proses yaitu perkembangan dan belajar. Perkembangan adalah perubahan struktur sedangkan belajar adalah perubahan isi. Proses perkembangan dipengaruhi empat faktor yaitu:

#### a. Hereditas

Anak yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.



#### b. Pengalaman Fisik

Pengalaman fisik yaitu bila seorang anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman fisik memungkinkan anak mengembangkan aktifitas dan gaya otak sehingga mereka akan mentransfer dalam bentuk suatu gagasan atau ide. Pengalaman fisik pula dapat anak kembangkan menjadi logika matematika. Pengalaman fisik didapatkan dari kegiatan seperti meraba, memegang, melihat, mendengar, sehingga berembang menjadi kegiatan berbicara, berhitung dan membaca.

#### c. Transmisi Sosial

Transmisi sosial digunakan untuk mempresentasikan pengaruh budaya terhadap pola berpikir anak. Penjelasan dari guru, penjelasan orang tua, informasi dari buku, menir, merupakan bentuk-bentuk transmisi sosial. Apabila anak dapat menerima transmisi sosial berarti anak mampu menerima informasi tersebut untuk melakukan penyesuaian dan mengakomodasikan informasi tersebut.

#### d. Ekuilibrasi

Ekuilibrasi adalah suatu keadaan dimana pada setiap diri individu akan terdapat proses ekuilibrasi yang mengintegrasikan ketiga faktor, yaitu hereditas, pengalaman dan transmisi sosial. Alasan yang memperkuat adanya ekuilibrasi yaitu dimana anak secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa melalui faktor-faktor perkembangan kognitif yang dialami oleh anak selama perkembangannya dalam proses



melakukan sesuatu yang menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap banyak hal oleh anak dari pengalaman dan semakin menunjukkan terhadap minat yang dilakukan anak.

### 2.5.5 Klasifikasi Pengembangan Kognitif

Klasifikasi pengembangan kognitif dimaksudkan untuk mempermudah orang tua dan untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensi pada masing-masing anak, lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Pengembangan *Auditory*

Perkembangan *auditory* yang berhubungan dengan bunyi atau indera pendengaran anak.

#### b. Pengembangan Visual

Pengembangan visual berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitar.

#### c. Pengembangan Taktil

Pengembangan taktil berhubungan dengan pengembangan indera peraba.

#### d. Pengembangan Kinestetik

Pengembangan kinestetik yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan / keterampilan tangan atau motorik halus yang mempengaruhi perkembangan kognitif.



e. Pengembangan Aritmatika

Pengembangan aritmatika berhubungan dengan kemampuan yang diarahkan untuk kemampuan berhitung atau konsep berhitung permulaan.

f. Pengembangan Geometri

Pengembangan geometri berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran.

g. Pengembangan Sains Permulaan

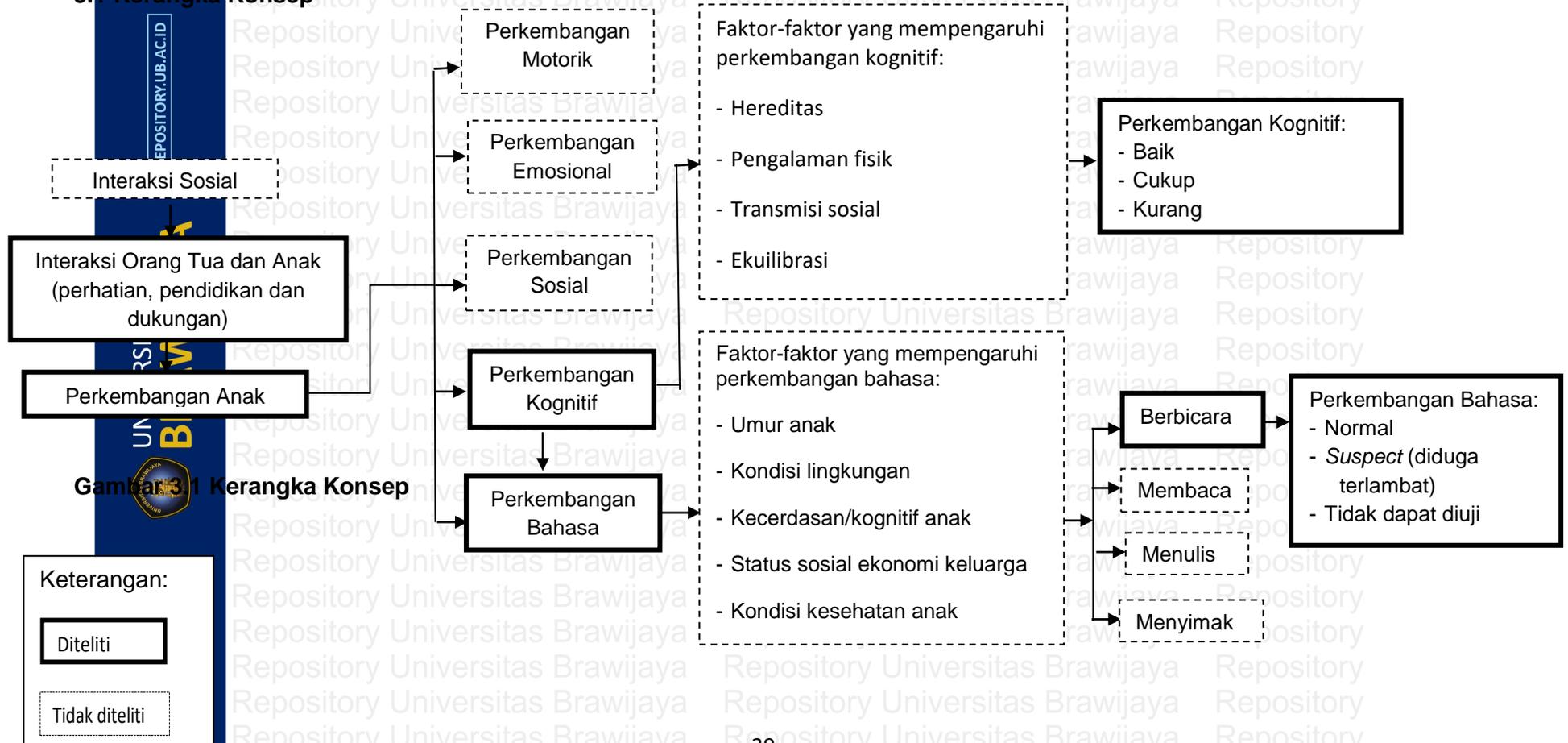
Pengembangan sains permulaan berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi (Mudjito, 2007).



**BAB 3**

**KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS**

**3.1 Kerangka Konsep**



**Keterangan:**  
 [Solid Box] Diteliti  
 [Dashed Box] Tidak diteliti

### 3.2 Penjelasan Kerangka Konsep

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup secara individu, karena manusia akan membutuhkan kehadiran manusia lain. Hubungan yang terjalin antara manusia disebut interaksi sosial dimana akan terjadi hubungan timbal balik antara manusia, antara kelompok manusia, ataupun antara manusia dengan kelompok manusia (Herianto, 2014). Interaksi dapat terjadi didalam lingkup keluarga antara orang tua dengan anak, dimana keluarga adalah tempat pertama kali pembentukan karakter dan kecerdasan pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Interaksi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak akan berpengaruh kepada perkembangan kognitif dan bahasa anak. Perkembangan bahasa pula dapat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif anak

Peran orang tua dalam perkembangan anak salah satunya adalah menstimulasi anak disetiap interaksi bersama anak. Interaksi yang diberikan kepada anak bias berupa perhatian, dukungan dan pendidikan. Interaksi yang dilakukan antara orang tua dan anak ini dapat mengasah perkembangan kognitif anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak yaitu hereditas, pengalaman fisik, transmisi sosial dan ekuilibrasi. Dari interaksi orang tua dan anak dapat mengasah perkembangan kognitif anak dan akan dikelompokkan menjadi perkembangan kognitif baik, cukup dan kurang.

Sedangkan interaksi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dapat mempengaruhi juga terhadap perkembangan bahasa pada anak terutama pada keterampilan berbicara pada anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain umur anak, kondisi lingkungan, kognitif anak, sosio ekonomi sosial keluarga dan kesehatan anak. Interaksi ini dapat



mengasah perkembangan bahasa anak yang akan dikelompokkan menjadi perkembangan bahasa dikelompokkan normal, suspect (diduga terlambat), dan tidak dapat diuji. Dari hasil pengukuran interaksi orang tua dan anak selanjutnya akan dilihat bagaimanakah hubungan antara keduanya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menganalisa hubungan interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif pada anak usia prasekolah.

### 3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Terdapat hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK-IT Insan Permata Malang.





## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dimana pengukuran variabel bebas dan variabel terikat yang diamati dalam satu waktu, yang menjelaskan variabel bebas yaitu interaksi orang tua dan anak, sedangkan variabel terikat yaitu perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun).

#### 4.2 Populasi dan Sampel

##### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang bersifat general yang terdiri dari subjek ataupun objek dengan karakteristi tertentu (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas TK A dan TK B di TK-IT Insan Permata Malang yang berjumlah 147 orang.

##### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hamdi, 2014). Jumlah sampel yang diambil dari anggota populasi diperhitungkan berdasarkan rumus Slovin yaitu



$$\begin{aligned}
 n &= N \\
 &= \frac{1 + N(e)^2}{1 + 1,47} \\
 &= \frac{1 + 147(0,1)^2}{1 + 1,47} \\
 &= \frac{147}{2,47} = 59,5141 = 60 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$n$  = perkiraan jumlah sampel

$N$  = perkiraan besar populasi

$e$  = kelonggaran atau ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir ( $e=0,1$ ) (Sulistianingsih, 2011).

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri 30 orang dikelompok A (4-5 tahun) dan 30 orang dikelompok B (5-6 tahun).

#### 4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan kriteria ini membantu peneliti untuk meminimalisir kejadian bias dalam pengolahan data. Kriteria sampel ini meliputi:

##### 4.2.3.1 Kriteria Inklusi

1. Anak usia 4-6 tahun yang mengikuti proses belajar mengajar pada saat dilakukan penelitian.

2. Orang tua yang dapat membaca dan menulis.
3. Orang tua yang bersedia menjadi responden.

#### 4.2.3.2 Kriteria Eksklusi

1. Anak yang menderita palatoschisis, labioschisis dan tuli.
2. Anak yang berkebutuhan khusus.

### 4.3 Waktu dan Tempat

Dilakukan sampling dan penyebaran kuisisioner di TK-IT Insan Permata Malang pada Oktober-November 2018.

### 4.4 Variabel Penelitian

Adapun variable bebas pada penelitian ini adalah:

- A. Variabel Bebas : Interaksi orang tua dan anak.
- B. Variabel Terikat : perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun).

### 4.5 Bahan dan Instrumen Penelitian

#### 4.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar mempermudah peneliti untuk mengolah data. Instrumen yang digunakan antara lain yaitu:

1. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui identitas orang tua (nama, usia, pekerjaan, pendidikan, alamat, jumlah anak , orang tua dari), biodata anak (nama, usia, jenis kelamin, anak ke,





tanggal lahir anak, kelas) dan interaksi seperti apa yang diterapkan sehari-hari. Penilaian pada kuesioner interaksi orang tua dan anak dilakukan dengan memberikan penilaian secara *favourable* dan *unfavourable* yaitu:

*Favourable*

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Jarang : 2
- d. Tidak pernah : 1

*Unfavourable*

- a. Selalu : 1
- b. Sering : 2
- c. Jarang : 3
- d. Tidak pernah : 4

Interaksi orang tua dan anak diubah dalam bentuk persentase, dihitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2017):

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi variabel

N = jumlah jawaban yang dikumpulkan

Kemudian dikelompokkan menjadi:

- a. Interaksi orang tua baik : 75%-100%
- b. Interaksi orang tua cukup : 60%-74%.
- c. Interaksi orang tua kurang : <60%.



## 2. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan tertulis antar peneliti dengan orang tua responden yang akan ditanda tangani oleh orang tua responden. *Informed consent* diberikan pada saat penelitian belum dilakukan.

## 3. Lembar Penilaian Perkembangan Bahasa

Sampel pada penelitian akan diuji menggunakan *Denver Development Screening Test II* (DDST II). DDST II merupakan alat yang digunakan untuk mendeteksi perkembangan pada anak usia kurang dari 6 tahun. Lembar DDST II yang berasal dari WHO terbagi menjadi 4 sektor yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial.

Penilaian perkembangan bahasa dilakukan dengan menilai kemampuan anak atau menyimpulkan kegiatan pemeriksaan dengan beberapa kemungkinan yaitu:

### a. Normal

- Bila tidak ada *Delay* atau paling banyak satu *Caution*.

### b. Suspect/ diduga ada keterlambatan

- Bila ada 2 atau lebih *Caution* dan atau 1 atau lebih *Delay*
- Memberitahu orang tua untuk menstimulasi sesuai dengan usia anak dan melakukan uji ulang 1-2 minggu untuk menghilangkan faktor sesaat seperti takut, keadaan sakit atau kelelahan.



c. Tidak dapat diuji/ *Untestable*

- Bila ada skor pada 1 atau lebih komponen disebelah kiri garis umur atau menolak lebih dari satu komponen yang melewati garis umur pada daerah 75-90 persen.

- Lakukan uji ulang 1-2 minggu (Sulistyawati, 2014)

4. Lembar Penilaian Perkembangan Kognitif

Sampel penelitian akan diuji menggunakan lembar penilaian perkembangan kognitif yang dibuat oleh DEPDIKNAS 2003, terdiri dari 20 aspek kemampuan kognitif anak. Penilaian perkembangan kognitif dilakukan dengan cara skoring berdasarkan berapa pertanyaan yang dapat anak jawab dengan benar. Setiap anak akan mengerjakan kuesioner yang terdiri 20 pertanyaan. Jika anak mampu mengerjakan soal sendiri dan menjawab dengan benar akan mendapatkan skor "3", jika anak mampu mengerjakan dengan benar tetapi dibantu oleh peneliti akan mendapatkan skor "2", dan jika anak menjawab soal salah atau tidak ingin mengerjakan maka mendapatkan skor "1".

Setelah pemberian skor, penilaian menggunakan rumus menurut

Hidayat (2009):

$$(I) = \frac{\text{Skor max} - \text{skor min}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

Keterangan:

I = Panjang interval (  $13,33 = 13$  ).

Skor Maksimal = jika 20 soal terjawab dengan benar semua dan anak mengerjakannya sendiri (60).

Skor Minimal = jika soal terjawab dengan salah semua atau anak tidak ingin mengerjakan (20).

Banyak kelas = 3 kategori ( baik, sedang, kurang).

Sehingga hasil yang didapatkan:

- a. Baik = Total nilai 48-60
- b. Cukup = Total nilai 34-47
- c. Kurang = Total nilai 20-33.

#### 4.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 4.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Anfal 33 Cita Insani Malang yang mengadakan pertemuan orang tua siswa setiap bulan, dan diambil responden sebanyak 30 orang sesuai dengan kriteria. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila nilai signifikan ( $p < 0,05$ ). Sedangkan suatu

kuesioner dikatakan tidak valid apabila nilai signifikan ( $p$ ) > 0,05 (Notoadmodjo, 2012).

#### 4.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Window*. Tinggi dan rendahnya reliabilitas kuesioner tercermin oleh nilai *cronbach alpha*, dimana jika nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS* versi *16 for Windows* diperoleh hasil koefisien reliabilitas *cronbach alpha* > 0,6.

Uji reliabilitas kuesioner untuk mengukur interaksi orang tua dan anak sebesar 0,811, dikarenakan  $0,811 > 0,6$  maka dinyatakan kuesioner reliable.





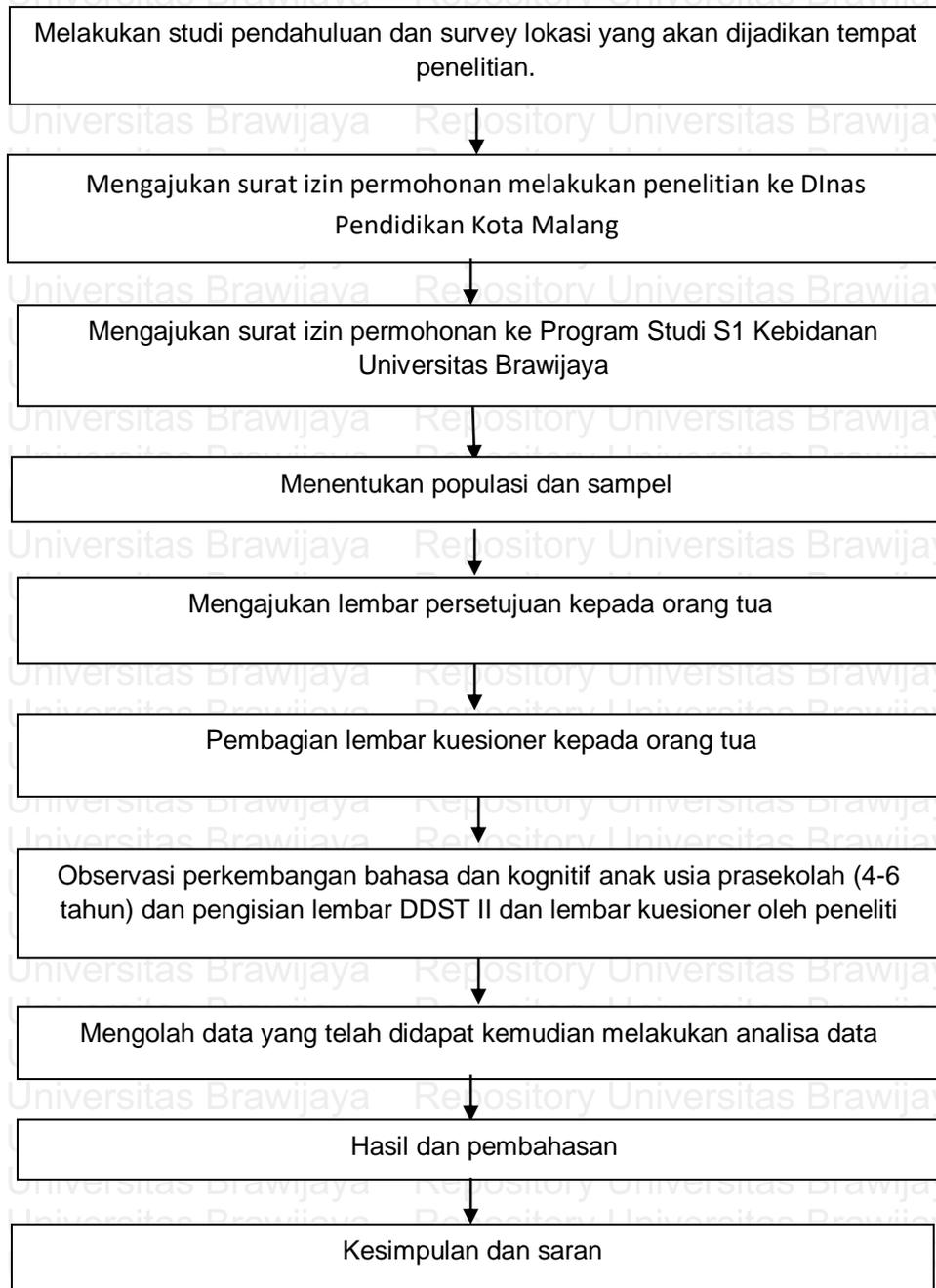
#### 4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

| No | Variabel  | Definisi Oprasional   | Parameter   | Alat Ukur        | Skala   | Keterangan  |
|----|---|---|---|------------------|---------|---|
| 1. | <b>Variabel Independen</b><br>Interaksi Orang tua dan anak. | Cara penyampaian pesan yang bersifat empati, responsif, pesan positif, mendengar aktif dan tidak menghakimi kepada anak berupa pernyataan verbal dan nonverbal. | Mengukur aktivitas interaksi orang tua dan anak yang bernilai:<br>- Pendidikan<br>- Perhatian<br>- Dukungan | Lember kuesioner | Ordinal | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Interaksi orang tua baik : 75%-100%</li> <li>- Interaksi orang tua cukup : 60%-74%</li> <li>- Interaksi orang tua kurang : &lt;60%</li> </ul> Kriteria jawaban kuesioner interaksi orang tua dan anak:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu : jika dilakukan lebih &gt; 6 kali dalam seminggu.</li> <li>- Sering : jika dilakukan 4-5 kali dalam seminggu.</li> <li>- Jarang : jika dilakukan &lt; 4 kali dalam seminggu.</li> <li>- Tidak Pernah</li> </ul> |

|    |   |   |                             |  |  |
|----|---|---|-----------------------------|--|--|
| 2. | <b>Variabel Dependen</b><br>a) Perkembangan bahasa anak | Anak mampu dalam pengucapan verbal dan non verbal.<br><br>- Usia 48-60 bulan:<br>Dapat menyebutkan kegunaan 3 benda, mengetahui 4 kegiatan, dapat berbicara semua dimengerti, mengetahui 4 kata depan, mengetahui 4 warna dan mampu mengartikan 5 kata.<br><br>- Usia 60-72 bulan:<br>Dapat mengartikan 5 kata, mengetahui 3 kata sifat, mampu menghitung 5 kubus, mampu menyebutkan 2 kata berlawanan, mampu mengartikan 7 kata. | Lembar Denver II            | Ordinal  | - Normal<br>- <i>Suspect</i> / diduga ada keterlambatan<br>- Tidak dapat diuji/ <i>Unstestable</i>   |
|    | b) Perkembangan kognitif anak                           | Kemampuan berpikir anak meliputi aspek daya ingat, pemecahan suatu masalah dan peristiwa yang terjadi dengan nalarnya.  | Skor perkembangan kognitif. | Lembar penilaian kognitif anak usia prasekolah yang berbasis pada kurikulum TK yang dibuat oleh Depdiknas (2003) | - Perkembangan kognitif baik skor: 48-60<br>- Perkembangan kognitif cukup baik skor: 34-47<br>- Perkembangan kognitif kurang baik skor: <33<br>(Hidayat, 2009) |

#### 4.7 Alur Penelitian



Gambar 4.2 Alur Penelitian

#### 4.8 Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang prosedur dan teknis penelitian:

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan dan survey lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Melakukan sidang proposal bersama pembimbing I dan II serta melakukan perbaikan proposal.
3. Mengajukan surat permohonan layak etik kepada tim etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
4. Mengajukan surat izin permohonan untuk melakukan penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Malang.
5. Mengajukan surat izin permohonan untuk melakukan penelitian dari Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
6. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah TK-IT Insan Permata Malang untuk melakukan penelitian.
7. Peneliti menjelaskan prosedur dan tujuan penelitian serta memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada orang tua siswa.
8. Setelah mengisi lembar persetujuan oleh orang tua siswa, peneliti melakukan pengumpulan data dari responden yaitu:
  - a. Membagikan lembar kuesioner kepada orang tua untuk mengetahui interaksi orang tua dan biodata anak
  - b. Peneliti melakukan observasi perkembangan bahasa dan kognitif anak.
9. Peneliti mengumpulkan data, kemudian melakukan pengecekan dan kelengkapan data.

10. Mengolah data, menganalisa hasil penelitian dan dari hasil analisis data tersebut peneliti membahas dan mengambil kesimpulan.

#### 4.9 Metode Pengumpulan Data

Beberapa waktu sebelum pengambilan data, peneliti akan menyampaikan tujuan, manfaat, prosedur, dan lembar persetujuan kepada orang tua responden. Kemudian peneliti akan meminta kembali lembar lembar persetujuan yang telah ditanda tangani oleh orang tua responden. Setelah itu dilakukan pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, DDST II dan lembar penilaian kognitif.

Pengambilan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada orang tua responden yang berupa pernyataan tertutup untuk menggali variabel independen dan dependen. Kuesioner diisi sendiri oleh reponden dengan memberikan tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pengumpulan data dengan DDST II dan lembar penilaian kognitif yang akan diisi oleh peneliti pada saat observasi responden. Kemudian peneliti mengumpulkan data yang sudah terkumpul dan melakukan pengecekan kelengkapan data. Setelah itu peneliti melakukan interpretasi hasil dan membuat kesimpulan.





#### 4.10 Pengolahan Data

Didalam penelitian ini pengolahan data akan dilakukan empat tahap, yaitu:

##### 1. Editing

Peneliti memeriksa data yang telah terkumpul. Kegiatan ini adalah memeriksa jumlah dan kelengkapan data seperti kuesioner, lembar DDST II dan lembar perkembangan kognitif yang terkumpul.

Editing dapat dilakukan sebelum dan setelah pengumpulan data (Alimul, 2014).

##### 2. Coding

Peneliti memberikan kode disetiap jawaban responden pada kuesioner yang telah lengkap untuk mempermudah peneliti memasukkan data dan melakukan analisa. Pemberian kode pada jawaban dalam bentuk angka ataupun bilangan untuk memudahkan melihat arti dan lokasi suatu kode dari variabel (Alimul, 2014)

- Untuk kode yang diberikan untuk interaksi orang tua:

- 1) Kode 1 untuk tingkat interaksi baik.
- 2) Kode 2 untuk tingkat interaksi cukup.
- 3) Kode 3 untuk tingkat interaksi kurang.

- Untuk kode yang diberikan untuk perkembangan bahasa anak:

- 1) Kode 1 untuk tingkat perkembangan bahasa normal.
- 2) Kode 2 untuk tingkat perkembangan bahasa *suspect* (diduga terlambat).
- 3) Kode 3 untuk tingkat perkembangan bahasa tidak dapat diuji/*unstable*.

- Untuk kode yang diberikan untuk perkembangan kognitif anak:

- 1) Kode 1 untuk tingkat perkembangan kognitif baik.
- 2) Kode 2 untuk tingkat perkembangan kognitif cukup.
- 3) Kode 3 untuk tingkat perkembangan kognitif kurang.

### 3. Scoring

Peneliti memberikan skor pada hasil kuesioner interaksi orang tua, perkembangan bahasa dan kognitif anak.

- Skor yang diberikan untuk interaksi orang tua adalah:

- 1) Skor 3 jika interaksi orang tua baik
- 2) Skor 2 jika interaksi orang tua cukup
- 3) Skor 3 jika interaksi orang tua kurang

- Skor yang diberikan untuk perkembangan bahasa adalah:

- 1) Skor 3 jika perkembangan bahasa anak normal
- 2) Skor 2 jika perkembangan bahasa anak *suspect*
- 3) Skor 1 jika perkembangan bahasa anak tidak dapat diuji/  
*unstable*.

- Skor yang diberikan untuk perkembangan kognitif adalah:

- 1) Skor 3 jika perkembangan kognitif anak baik
- 2) Skor 2 jika perkembangan kognitif anak cukup
- 3) Skor 1 jika perkembangan kognitif anak kurang

### 4. Tabulating

Data yang sudah disajikan dari hasil perhitungan SPSS versi 16 for

Windows dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar mudah dianalisis untuk mengetahui karakteristik responden.





## 4.11 Analisis Data

### 4.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah alat analisis yang hanya mengukur satu variabel untuk n sampel (Gani, Amalia, 2015). Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik interaksi orang tua, perkembangan bahasa anak, perkembangan kognitif anak, urutan anak, dan usia anak prasekolah (4-6 tahun).

### 4.11.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk mencari hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun).

Untuk mengetahui keeratan antar hubungan tersebut, diperlukan pengujian, apabila data yang digunakan merupakan data ordinal bisa menggunakan Korelasi *Spearman* ( $r_s$ ) (Gani, Amalia, 2015). Nilai kemaknaan  $p \leq 0,05$ , yang berarti bila  $p \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 4.12 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus lulus uji *Ethical Clearance* untuk memenuhi aspek etika penelitian dan peneliti mengajukan surat izin permohonan ke fakultas untuk memperoleh surat keterangan penelitian.

Masalah etika penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian kebidanan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika harus diperhatikan. Berikut masalah etika yang harus diperhatikan:

1. *Respect for Person* (Prinsip Menghormati)

Dalam penelitian ini, pelaksanaan prinsip menghormati harkat dan martabat manusia dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada responden dengan menjelaskan dan membagikan lembar yang berisi penjelasan tentang penelitian, tujuan, prosedur penelitian, manfaat serta dampak yang mungkin terjadi selama penelitian berlangsung. Peneliti juga meminta kepada subyek untuk bersedia menjadi responden, jika subyek bersedia, maka subyek dapat menandatangani lembar persetujuan, tetapi jika subyek tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa.

2. *Beneficence* (berbuat baik)

Peneliti senantiasa berbuat baik kepada setiap responden baik sebelum, selama, maupun setelah proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, responden yang mengikuti penelitian ini diharapkan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah.

3. *Justice* (berlaku adil)

Setiap responden berhak diperlakukan secara adil tanpa ada diskriminasi selama keikutsertaannya dalam proses penelitian.



#### 4. *Non Maleficience* (tidak merugikan)

Penelitian ini dilakukan tanpa adanya unsur menyakiti atau melukai perasaan responden sehingga lembar informasi dan kuesioner dalam penelitian ini tidak menyinggung hal-hal yang tidak disukai oleh responden. Meyakinkan responden bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak akan digunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden dengan cara memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan penelitian.





## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK-IT Insan Permata Malang yang terletak di Jalan Akordion Utara, Kelurahan Tunggulwulung, Kota Malang. TK ini didirikan pada tahun 2006 dengan status terdaftar dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Malang. TK-IT Insan Permata ini dikepalai oleh Ibu Khikmatun Nikmah, SP. Sekolah ini telah terakreditasi A, memiliki 6 ruang kelas, tempat bermain bagi siswa, dan memiliki fasilitas yang memadai pada setiap ruang kelas sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar.

Jumlah siswa di TK-IT Insan Permata tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 147 siswa yang terbagi atas 3 kelas TK A dan 3 kelas TK B, dengan masing-masing kelas terdiri dari 24-25 siswa.

##### 5.1.2 Karakteristik Responden

###### 5.1.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin Responden | Jumlah    | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Wanita                  | 47        | 72%            |
| Laki-laki               | 18        | 28%            |
| <b>TOTAL</b>            | <b>65</b> |                |

Data hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, persentase responden wanita lebih banyak berpartisipasi mengisi kuesioner (72%) dibandingkan dengan responden laki-laki (28%).

#### 5.1.2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Distribusi responden berdasarkan usia disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| Usia Responden | Laki-laki | Wanita | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------|-----------|--------|--------|----------------|
| 26 - 35 tahun  | 7         | 28     | 35     | 53,85%         |
| 36 – 45 tahun  | 9         | 18     | 27     | 41,54%         |
| 46 – 50 tahun  | 2         | 1      | 3      | 4,62%          |
| <b>TOTAL</b>   |           |        | 65     |                |

Dari hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, persentase tertinggi usia orang tua adalah 26-35 tahun yaitu sebanyak 35 responden (53,85%) yang terdiri dari 7 laki-laki dan 28 wanita.

#### 5.1.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan Responden       |         | Jumlah | Total | Persentase (%) |
|----------------------------|---------|--------|-------|----------------|
| <b>Pendidikan Menengah</b> | SMA/SMK | 8      | 8     | 12,31%         |
|                            | Diploma | 13     |       |                |
| <b>Pendidikan Tinggi</b>   | S1      | 40     | 57    | 87,69%         |
|                            | S2      | 4      |       |                |
| <b>TOTAL</b>               |         |        | 65    |                |

Data hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, pendidikan orang tua didominasi pendidikan tinggi (Diploma, Strata 1 dan Strata 2) yaitu sebanyak 57 responden (87,69%).

#### 5.1.2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.4 Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan Responden  |                  | Jumlah    | Persentase (%) |
|----------------------|------------------|-----------|----------------|
| <b>Bekerja</b>       | Wiraswasta       | 20        | 30,77%         |
|                      | PNS              | 21        | 32,31%         |
|                      | Tenaga kesehatan | 4         | 6,15%          |
|                      | BUMN             | 3         | 4,62%          |
| <b>Tidak Bekerja</b> | IRT              | 17        | 26,15%         |
| <b>TOTAL</b>         |                  | <b>65</b> |                |

Data hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, persentase tertinggi responden sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) yaitu sebanyak 21 responden (32,31%).

#### 5.1.2.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Distribusi responden berdasarkan jumlah anak disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.5 Distribusi Responden berdasarkan Jumlah Anak

| Jumlah Anak  | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| 1            | 5         | 7,69%          |
| 2            | 26        | 40,00%         |
| 3            | 26        | 40,00%         |
| 4            | 8         | 12,31%         |
| <b>TOTAL</b> | <b>65</b> |                |

Data hasil penelitian pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, persentase tertinggi menunjukkan memiliki 2-3 anak (40%).

### 5.1.3 Karakteristik Anak

#### 5.1.3.1 Distribusi Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi anak berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.6 Distribusi Anak berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Laki-laki     | 34     | 52,31%         |
| Perempuan     | 31     | 47,69%         |
| TOTAL         | 65     |                |

Data hasil penelitian pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 anak (52,31%) dan perempuan sebanyak 31 (47,69%).

#### 5.1.3.2 Distribusi Anak Berdasarkan Usia

Distribusi anak berdasarkan usia disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.7 Distribusi Anak berdasarkan Usia

| Usia Anak | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------|--------|----------------|
| 4 tahun   | 14     | 21,54%         |
| 5 tahun   | 25     | 38,46%         |
| 6 tahun   | 26     | 40,00%         |
| TOTAL     | 65     |                |

Data hasil penelitian pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, persentase tertinggi menunjukkan usia 6 tahun sebanyak 26 anak (40%).

### 5.1.3.3 Distribusi Anak Berdasarkan Urutan Anak

Distribusi anak berdasarkan urutan anak disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.8 Distribusi Anak berdasarkan Urutan Anak

| Urutan Anak | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------|--------|----------------|
| 1           | 25     | 38,46%         |
| 2           | 27     | 41,54%         |
| 3           | 11     | 16,92%         |
| 4           | 2      | 3,08%          |
| TOTAL       | 65     |                |

Data hasil penelitian pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, persentase tertinggi anak urutan 1 dan 2 yaitu dengan jumlah 52 anak (80%).

## 5.2 Analisa Data

### 5.2.1 Analisa Univariat

#### 5.2.1.1 Interaksi Orang Tua dan Anak

Interaksi orang tua dan anak berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.9 Interaksi Orang Tua dan Anak

| Interaksi Orang Tua dan Anak | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------------------|--------|----------------|
| Baik                         | 55     | 84,62%         |
| Cukup                        | 10     | 15,38%         |
| Kurang                       | 0      | 0,00%          |
| TOTAL                        | 65     |                |

Data hasil penelitian pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, persentase interaksi orang tua dan anak terbanyak dalam kategori baik (84,62%).

#### 5.2.1.2 Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Prasekolah

Perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.10 Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Prasekolah

| Perkembangan Bahasa Anak | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------------|--------|----------------|
| Normal                   | 59     | 90,77%         |
| Suspect                  | 6      | 9,23%          |
| Untestable               | 0      | 0,00%          |
| TOTAL                    | 65     |                |

Data hasil penelitian pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah sebanyak 59 anak (90,77%) menunjukkan perkembangan bahasa yang baik.

### 5.2.1.3 Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Prasekolah

Perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam table berikut.

Tabel 5.11 Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Prasekolah

| Perkembangan Kognitif Anak | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------------------|--------|----------------|
| Baik                       | 62     | 95,38%         |
| Cukup                      | 2      | 3,08%          |
| Kurang                     | 1      | 1,54%          |
| TOTAL                      | 65     |                |

Data hasil penelitian pada table 5.11 menunjukkan bahwa 65 responden yang diteliti, perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sebanyak 62 anak (95.38%) menunjukkan perkembangan kognitif yang baik.

#### 5.2.1.4 Urutan Anak

Urutan anak berdasarkan jumlah anak dalam keluarga berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam table berikut.

Tabel 5.12 Urutan Anak berdasarkan Jumlah Anak dalam Keluarga.

| Urutan Anak | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------|--------|----------------|
| 1           | 25     | 38,46%         |
| 2           | 27     | 41,54%         |
| 3           | 11     | 16,92%         |
| 4           | 2      | 3,08%          |
| TOTAL       | 65     |                |

Data hasil penelitian pada tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, persentase tertinggi anak urutan 1 dan 2 yaitu dengan jumlah 52 anak (80%).

#### 5.2.1.5 Usia Anak

Usia anak berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam table berikut

Tabel 5.13 Usia Anak

| Usia Anak | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------|--------|----------------|
| 4 tahun   | 14     | 21,54%         |
| 5 tahun   | 25     | 38,46%         |
| 6 tahun   | 26     | 40,00%         |
| TOTAL     | 65     |                |

Data hasil penelitian pada tabel 5.2.1.5 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, persentase tertinggi menunjukkan usia 6 tahun sebanyak 26 anak (40%).

## 5.2.2 Analisa Bivariat

### 5.2.2.1 Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah

a. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh hasil yaitu :

Tabel 5.14 Analisis Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK-IT Insan Permata Malang.

| Variabel                 | Interaksi Orang Tua dan Anak |       |        | Total | P value |
|--------------------------|------------------------------|-------|--------|-------|---------|
|                          | Baik                         | Cukup | Kurang |       |         |
| Perkembangan Bahasa Anak | Normal                       | 52    | 7      | -     | 0,014   |
|                          | Suspect                      | 3     | 3      | -     |         |
|                          | Untestable                   | -     | -      | -     |         |
| Total                    | 55                           | 10    | -      | 65    |         |

Dari Tabel 5.14 dapat diketahui bahwa dari 65 orang tua menunjukkan orang tua memiliki interaksi yang baik dengan perkembangan bahasa pada anak yang baik pula sebanyak 52 (80%).

Berdasarkan uji *Chi Square* dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.0) menunjukkan hasil dari nilai *P value* sebesar  $0,014 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun).

Tabel 5.15 Analisis Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK-IT Insan Permata Malang.

| Variabel                   | Interaksi Orang Tua dan Anak |       |        | Total | P value |       |
|----------------------------|------------------------------|-------|--------|-------|---------|-------|
|                            | Baik                         | Cukup | Kurang |       |         |       |
| Perkembangan Kognitif Anak | Baik                         | 51    | 7      | -     | 58      | 0,033 |
|                            | Cukup                        | 4     | 3      | -     | 7       |       |
|                            | Kurang                       | -     | -      | -     | -       |       |
| Total                      | 55                           | 10    | -      | 65    |         |       |

Dari Tabel 5.15 dapat diketahui bahwa dari 65 orang tua menunjukkan orang tua memiliki interaksi yang baik dengan perkembangan bahasa pada anak yang baik pula sebanyak 51 (78,46%).

Berdasarkan uji *Chi Square* dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.0) menunjukkan hasil dari nilai *P value* sebesar  $0,033 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun).

Tabel 5.16 Analisis Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak Berdasarkan Urutan Anak dalam Keluarga.

| Variabel    | Interaksi Orang Tua dan Anak |       |        | Total | P value |       |
|-------------|------------------------------|-------|--------|-------|---------|-------|
|             | Baik                         | Cukup | Kurang |       |         |       |
| Urutan Anak | Pertama                      | 23    | 2      | -     | 25      | 0,194 |
|             | Kedua                        | 21    | 6      | -     | 27      |       |
|             | Ketiga                       | 11    | 0      | -     | 11      |       |
|             | Keempat                      | 2     | 0      | -     | 2       |       |
| Total       | 57                           | 8     | -      | 65    |         |       |

Dari Tabel 5.16 dapat diketahui bahwa dari 65 orang tua menunjukkan orang tua memiliki interaksi yang baik berdasarkan urutan anak yang baik pula sebanyak 57 (87,69%).

Berdasarkan uji *Chi Square* dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.0) menunjukkan hasil dari nilai *P value* sebesar  $0,194 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dan anak berdasarkan urutan anak usia prasekolah (4-6 tahun).

Tabel 5.17 Analisis Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak Berdasarkan Usia Anak (4-6 Tahun) di TK-IT Insan Permata Malang.

| Variabel  |         | Interaksi Orang Tua dan Anak |       |        | Total | <i>P value</i> |
|-----------|---------|------------------------------|-------|--------|-------|----------------|
|           |         | Baik                         | Cukup | Kurang |       |                |
| Usia Anak | 4 Tahun | 11                           | 3     | -      | 14    | 0,234          |
|           | 5 Tahun | 24                           | 1     | -      | 25    |                |
|           | 6 Tahun | 22                           | 4     | -      | 26    |                |
| Total     |         | 57                           | 8     | -      | 65    |                |

Dari Tabel 5.17 dapat diketahui bahwa dari 65 orang tua menunjukkan orang tua memiliki interaksi yang baik berdasarkan usia anak yang baik pula sebanyak 56 (87,69%).

Berdasarkan uji *Chi Square* dengan menggunakan program *SPSS* versi 16.0) menunjukkan hasil dari nilai *P value* sebesar  $0,234 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dan anak berdasarkan usia anak (4-6 tahun).



## BAB 6 PEMBAHASAN

### 6.1 Interaksi Orang Tua dan Anak

Berdasarkan hasil penelitian dari 65 responden menunjukkan bahwa orang tua memiliki interaksi yang baik yaitu sebanyak 55 responden (84,62%), 10 responden (15,38%) dengan interaksi yang cukup. Dari informasi tersebut mencerminkan bahwa orang tua telah memiliki interaksi yang baik dengan anak. Pada kuisioner interaksi orang tua dan anak terdapat tiga aspek cakupan interaksi yaitu aspek pendidikan, perhatian, dan dukungan. Keluarga selain sekolah dan masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak karena keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak yang pertama. Anak mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarga pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam fase pertumbuhan dan perkembangannya (Rahayu, Sulistyarini, Supriadi, 2012).

Sebagian besar dari kehidupan anak dilalui di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Pengalaman yang diperolehnya dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya (Wahy, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ara dalam Aini dan Hernawati (2016), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik pula interaksi orang tua dengan anak. Dikarenakan semakin banyak fasilitas untuk mendukung perkembangan anak yang dapat orang tua berikan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua adalah peranan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga.

Menurut Hurlock dalam penelitian Hasmy (2015) interaksi antara orang tua dan anak diantaranya dapat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kebanyakan orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang termasuk kategori pendidikan tinggi (Strata-1) sebanyak 40 orang tua (61,53%). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada kemudahan para orang tua menerima informasi yang didapatkan melalui pendidikan baik secara formal maupun nonformal sehingga akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak khususnya untuk pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga maka semakin baik pola komunikasi atau interaksinya, dengan kata lain pendidikan merupakan dasar bagi kemampuan orang tua dalam berinteraksi dengan anak usia prasekolah (Giel,2010).

## 6.2 Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun)

Berdasarkan hasil penelitian dari 65 anak didapatkan bahwa 59 anak (90,77%) memiliki perkembangan bahasa yang normal, sedangkan 6 anak (9,23%) yang memiliki perkembangan bahasa diduga ada keterlambatan/*suspect*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa TK-IT Insan Permata Malang telah memiliki perkembangan bahasa yang baik. Penilaian perkembangan bahasa pada anak ini diukur menggunakan kuisioner *Denver II* yang telah disesuaikan dengan perkembangan bahasa pada anak sesuai dengan usianya (4-6 tahun).

Sedangkan untuk perkembangan kognitif anak berdasarkan hasil penelitian dari 65 responden didapatkan bahwa 62 anak (95,38%) memiliki perkembangan kognitif baik, 2 anak (3,08%) memiliki perkembangan kognitif cukup dan 1 anak (1,54%) memiliki perkembangan kognitif kurang. Hal ini pula menunjukkan bahwa siswa TK-IT Insan Permata Malang telah memiliki perkembangan kognitif yang baik. Penilaian perkembangan kognitif pada anak

diukur menggunakan kuesioner kognitif yang dibuat oleh Depdiknas 2003 yang telah disesuaikan dengan usia anak (4-6 tahun).

Usia dini merupakan usia pelekat dasar perkembangan anak atau biasanya disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yakni perkembangan anak sangat pesat juga pada masa ini anak sedang kritis dalam tahapan kehidupan manusia.

Usia ini merupakan usia paling peka bagi anak karena anak mulai sensitif untuk menerima berbagai pengaruh dalam rangka untuk merangsang atau memacu tumbuh kembangnya (Hendrayani, Wirya, Asril, 2015)

Aspek perkembangan anak yang sangat penting yakni aspek perkembangan bahasa dan kognitif, karena bahasa merupakan suatu tanda atau bukti dari fungsi saraf sensoris dalam menerima rangsangan berbicara. Fungsi bahasa merupakan sebagai alat komunikasi yang dilakukan secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Penguasaan keterampilan bahasa anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi (kemampuan mengenal) anak. Sistematis berbicara anak menggambarkan sistematisnya dalam berpikir (Sardi, Marhaeni, Jampel, 2015). Sedangkan kognitif yaitu cara berfikir anak untuk memecahkan suatu masalah, daya ingat anak dan bagaimana anak tersebut merangkai kata-kata yang akan diucapkan.

Menurut Nelen dan Grip (2015) mengatakan indikator lingkup kognitif lebih tinggi untuk anak-anak yang ibunya bekerja paruh waktu, atau bahkan penuh.

Teori sehari-hari yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi anak dengan berbagai cara. Ditentukan bahwa perkembangan kognitif anak berhubungan erat dengan sikap ibu terhadap perkembangan kecerdasan dan penerimaan hasil belajar. Korelasi yang signifikan didefinisikan antara pola pikir ibu tentang



kepribadian kecerdasan pertumbuhan dan perkembangan verbal anak, terutama dengan kosa kata.

Hurlock dalam Dahlia, Thamrin, Ali (2013) menyatakan bahwa awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesat tugas pokok dalam belajar berbicara, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat.

Pengembangan bicara anak dilakukan agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi dan mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara (Dahlia, Thamrin, Ali, 2013).

### **6.3 Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan**

#### **Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun)**

Hasil analisis hubungan interaksi antara orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) didapatkan nilai *p value* sebesar 0,014 ( $\alpha < 0,05$ ). Sedangkan untuk perkembangan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun) didapatkan nilai *p value* sebesar 0,033 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) memiliki pengaruh atau hubungan yang bermakna. Menurut Murta dalam Carvalho, Lemos, Goulart, 2016 telah melakukan penelitian di negara Brazil terhadap 48 anak yang berusia 1 bulan – 6 tahun tentang penilaian gizi dengan pengukuran antropometrik didapatkan hasil

korelasi yang signifikan secara statistik antara perkembangan bahasa dan kognisi anak.

Interaksi merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial yang dinamis menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok manusia (Herimanto, 2014). Interaksi antara orang tua dan anak merupakan hubungan yang timbal balik dengan keakrabannya sehingga dapat terjadi komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Kemampuan kognitif anak dipengaruhi beberapa factor yaitu sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, pola asuh dan interaksi orang tua (Irwan, N. Q, 2015)

Keluarga merupakan suatu lembaga tempat pembentukan karakter anak yang utama, terlebih pada masa-masa awal pertumbuhan anak sebagai manusia. Dalam hal ini keluarga memiliki investasi afeksi (kepribadian) yang tidak dapat tergantikan oleh peranan lembaga lain di luar keluarga, seperti sekolah, lembaga agama, dan masyarakat. Menurut Wong dalam Sari, Pohan, Shobirun (2011), anak berkembang dalam keluarga, sehingga dalam keluarga banyak didominasi oleh hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting ialah perkembangan bahasa dan kognitif pada anak. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam pendidikan keluarga terutama dalam peningkatan kemampuan komunikasi dan intelektual anak dalam masa tumbuh kembang anak sejak usia dini. Menurut Catmil, 2018 telah melakukan penelitian di negara Amerika Serikat, terhadap 50 pasangan orang tua dan anak yang berusia 14 bulan hingga 58 bulan dengan perkembangan bahasa yang khas, terdapat korelasi anatara kualitas interaksi dan keterampilan bahasa pada anak-anak pada usia 14 bulan – 58 bulan. Orang tua



merupakan fasilitator (memberikan kemudahan) dan motivator (memberikan semangat) bagi anak sehingga anak dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif yang ada dalam diri anak.

#### 6.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yakni pengukuran interaksi orang tua dan anak serta pengukuran perkembangan bahasa dan kognitif pada anak tidak dilakukan melalui observasi atau pengamatan langsung pada responden tetapi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan yang artinya mengukur pengakuan perilaku yang dilakukan orang tua pada anaknya.



## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian “Hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK-IT Insan Permata Malang”, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun).
2. Perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) menunjukkan perkembangan bahasa yang baik yaitu 59 anak (90,77%) dan perkembangan bahasa diduga mengalami keterlambatan 6 anak (9,23%).
3. Perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) menunjukkan perkembangan kognitif yang baik 62 anak (95,38%), perkembangan kognitif yang cukup 2 anak (3,08%) dan perkembangan kognitif yang kurang 1 anak (1,54%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dengan nilai signifikan  $0,013 < 0,05$  dan memiliki kekuatan korelasi yang cukup dengan nilai korelasi koefisien 0,306 dan terdapat hubungan yang signifikan pula antara

interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan kognitif anak dengan nilai signifikan  $0,33 < 0,5$ , selain itupun terdapat kekuatan korelasi yang cukup dengan nilai korelasi koefisien 0,265.

## 7.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain selain interaksi orang tua dan anak mempengaruhi perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun).
2. Diharapkan bidan dan tenaga kesehatan dapat berperan dalam membantu pihak sekolah untuk memberikan fasilitasi dan motivasi terkait pengetahuan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah, orangtua/wali, dan keluarga untuk menyadari bahwa perkembangan anak perlu distimulasi dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. 2007. Mendidik Anak Menuju Taklif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Adriana, D. 2013. Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Aini, Saniatu., Hernawati, Neti. 2016. Kualitas Lingkungan Orangtua, Lampiran Ibu-Anak, dan Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah dengan Ibu yang Bekerja. Universitas Pertanian Bogor. Jurnal Ilmu Perkembangan Anak.
- Alfitriani, U., Dewi, R.S., Harisma, R. 2017. Pengajaran Anak Usia Dini Melalui Buku Flanel Terintegrasi dalam Bahasa Inggris. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ali, M., Asrori, M. 2009. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.N
- Badan Pusat Statistik. 2010. Statistik Indonesia. <http://www.bps.go.id>. Jakarta. Diakses pada tanggal 1 Juni 2018.
- Balson, M. A. 1992. Menjadi Orang Tua yang Lebih Baik. Jakarta: Bina Reka Aksara.
- Carvalho, Amanda., Lemos, Stela Maris., Goulart, Lucia Maria. 2016. *Languange Development and its Relation to Social Behavior and Family and School Environments: A Systematic Review. Universidade Federal de Minas Gerais – UFMG – Belo Horizonte (BG) Brazil.*
- Dahlia, L., Thamrin, M., Ali, M. 2013. Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun TK Keranjani. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Dayakisni, T, Hudaniah. 2009. Psikologi Sosial. Malang. UMM Press
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Depkes RI.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standart Kompetensi. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD.
- Depdiknas. 2007. Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dhieni, N. 2013. Metode Pengembangan Bahasa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Dona, O. T. 2013. Pengaruh Interaksi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Sambi. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dwi, N. J., Suyanto, B. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana.

Gani, I., Amalia, S. 2015. Alat analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. Yogyakarta: PT. Andi Offset

Giel. 2010. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa. Jurnal Keperawatan Anak.

Gunarsa, Singgih D. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Hamdi, Asep S., E. Bahrudin. 204. Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublisher.

Handayani, D.S., Sulasti, A., Mariha T., Nurhaeni, N. 2017. Penyimpangan Tumbuh Kembang pada Anak dari Orang Tua yang Bekerja. Jurnal Keperawatan Indonesia. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Hasmy, R. Z. 2015. Perbedaan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia *Toddler* di RW 17 Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur dengan Anak Usia *Toddler* di PSAA Balita Tunas Bangsa Cipayung. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Hendrayani, C. I. D., Wiryia, I. N., Asril, N. M. 2015. Penerapan Metode Bermain dengan Media Mind Map untuk Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak.

Herimanto, W. 2014 Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Bumi Aksara. Jakarta.

Herimanto, W. 2014. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Editan Ke- 1. Cetakan Ke-8. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, A. 2009. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

Holis, A. 2016. Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Tidak diterbitkan. Universitas Garut.

Ibda, F. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. Jurnal. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Irwan, N. Q. 2015. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kasih Bunda Pontianak. Jurnal Proners. Universitas Tanjungpura.



Jarvis, M. 2012. Teori-Teori Psikologi. Nusamedia.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Pedoman Penanganan Kasus Rujukan Kelainan Tumbuh Kembang Balita. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Khadijah. 2016. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.

Konzier, Erb, Berman, Synder. 2011. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik (7 ed., Vol. 1). Jakarta: EGC.

Lestari, N. P. Y. 2016. Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak Dengan Perkembangan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Muslimat NU 17 Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya

Mudjito. 2007. Bidang Perkembangan Kognitif. Jakarta: Tutwuri Handayani.

Mulyana, D. 2016. Stimulasi Otak pada Anak. <http://www.phyoner.com>. Sumedang. Diakses pada tanggal 30 Mei 2018

Murni. 2017. Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Ar-Raniry.

Notoadmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurleni. 2017. Pengaruh Edukasi Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Pengetahuan Ibu dan Perubahan Perilaku Anak. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Nursalam. 2003. Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.

Primayani, S. A. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di TK Angkasa I Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya.

Purwaningsih, E. 2018. Mengetahui Warna, Angka, Huruf dan Berbentuk pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Interaktif. AMIK BSI Tangerang.

Qudsyi, H. 2010. Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran yang Berbasis Perkembangan Otak. Jurnal. Universitas Gadjah Mada.

Rahayu, Y., Sulistyarini., Supriadi. 2012. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Keluarga Petani di Desa Mekar Baru. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan, Universitas Tanjungpura.



Retnaningsih, D., Aini, D.N., Saputri, O. K. 2017. Bermain Peran Perawat Kecil Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4-5 tahun di TK PGRI 04/89 Kelurahan Ngaliyan Semarang Barat. Tidak diterbitkan. PSIK STIKES Widya Husada Semarang.

Sardi, N. N., Marhaeni, A. A. I. N., Jampel, N. 2015. Pengaruh Pembelajaran dengan Teknik Bercerita Dongeng Terhadap Kemampuan Berbahasa dan Motivasi Anak Kelompok B TK Kunti II Dalung. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Sari, D. P., Pohan, V. Y., Shobirun. 2011. Hubungan antara Komunikasi dalam Keluarga dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di TK Tunas Rimba Mranggen Demak. Semarang.

Setiadi, E. M., Kolip, U. 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kenana

Soetjningsih, Ranuh, IG. N. Gde. 2012. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.

Soetjningsih, Ranuh, IG. N. Gde. 2015. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.

Soetjningsih. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dalam soetjningsih (Ed). Tumbuh kembang anak edisi 2. Egc. Jakarta

Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sulistyaningsih. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sunarto, A., Hartono, A. 2006. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Susanto, A. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.

Syafaruddin, Herdianto, Ernawati. 2011. Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam & Umum. Medan. Perdana Publishing.

Syarbaini, S., Rusdiyanta. 2013. Dasar-Dasar Sosiologi. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Trisanti, I. 2017. Metode *Case Base Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Tentang *Denver Development Screening Test II*. Yogyakarta.

Uce, L. 2017. *The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. Jurnal. Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.





Vindeker, Olga., Pavlova, Svetlana. 2018. *Preschooler's Cognitive Development in Correlation with Their Parents' Implicit Theories of Intelligence and Personality*. Ural Federal University (Russia, Yekaterinburg).

Wahy, H. 2012. Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*.

Wintara, I. M. S. 2017. Pentingnya Peran Guru dalam Pengembangan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler. <http://www.researchgate.net>. Diunduh pada tanggal 17 Juli 2018.

Wong D. L., Huckenberry M.J. 2008. *Wong's Nursing Care of Infants And Children*. Mosby Company, St. Louis Missouri.

Yantika, E. A. 2016. Hubungan Pola Komunikasi Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di TK PKK Bina Anaprasa Putra Pratama Kota Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya.

Yanuarita, A. 2014. *Rahasia Otak dan Kecerdasan Anak*. Teranova Books. Yogyakarta.

Yusuf, S. L. N. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaryam.



## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aribah Nuzulia Handarbeni

NIM : 155070601111014

Program Studi : Program Studi S1 Kebidanan

Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 28 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,

(Aribah Nuzulia Handarbeni)

NIM. 155070601111014



## Lampiran 2

### CURRICULUM VITAE

Nama : Aribah Nuzulia Handarbeni  
 NIM : 155070601111014  
 Jurusan/Angkatan : Kebidanan/2015  
 Tempat/Tanggal Lahir : Cirebon, 21 Januari 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Asal : Jl. Jambu No. 9 Perum. Bumi Mekar Permai, Indramayu. Jawa Barat  
 Alamat di Malang : MT. Haryono Gang 17 no. 215A Malang  
 Status : Mahasiswa  
 Hobi : Menyanyi  
 Motto Hidup : Selalu bersyukur dan belajar dari pengalaman.  
 No. HP : 081233338604  
 Email : aribahnuzulia@gmail.com



#### Orang Tua

Nama Ayah : Drs. H. Budi Santoso, M.Pd  
 Nama Ibu : Dra. Hj. Hendhy M. Yarkasi, M.Pd  
 Saudara : Adi Handarbeni dan Putri Handarbeni

#### Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah, Indramayu (Tahun 2002-2003)
2. SD Negeri Margadadi IV, Indramayu (Tahun 2003-2009)
3. SMP Negeri 2 Sindang, Indramayu (Tahun 2009-2012)
4. SMA Negeri 1 Sindang, Indramayu (Tahun 2012-2015)
5. Program Studi S1 Kebidanan  
Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya (Tahun 2015-sekarang)

### Lampiran 3

#### PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

1. Saya Aribah Nuzulia Handarbeni dari Fakultas Kedokteran Jurusan Kebidanan Universitas Brawijaya dengan ini meminta Bapak/ibu/sdr untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun).
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun). Penelitian ini dapat memberi manfaat dan informasi kepada orang tua dan guru TK dalam upaya mengembangkan perkembangan bahasa dan kognitif anak.
3. Penelitian ini akan berlangsung selama  $\pm$  30 menit, dengan sampel siswa dan orang tua dari siswa yang berusia 4-6 tahun di TK-IT Insan Permata Malang dengan bahan penelitian berupa kuesioner dan lembar denver II.
4. Keuntungan yang Bapak/ibu/sdr peroleh dengan keikutsertaan Bapak/ibu/sdr adalah bertambahnya wawasan tentang interaksi orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah (4-6 tahun). Manfaat langsung yang Bapak/ibu/sdr peroleh yaitu mendeteksi dini gangguan perkembangan bahasa dan kognitif anak. Manfaat tidak langsung yang dapat diperoleh mengetahui bagaimana interaksi yang baik untuk perkembangan anak berdasarkan usia.
5. Ketidakyamanan/ resiko yang mungkin muncul yaitu memerlukan waktu  $\pm$  10 menit untuk mengisi lembar kuesioner interaksi orang tua dan anak tetapi anda tidak perlu khawatir karena diawal peneliti akan melakukan kontrak waktu kepada anda dan jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiannya dan hanya digunakan sebagai penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan.
6. Pada penelitian ini, prosedur pemilihan subjek yaitu yang akan diambil dengan berdasarkan kriteria. Mengingat Bapak/ibu/sdr dan anak dari Bapak/ibu/sdr memenuhi kriteria tersebut, maka peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu/sdr dan anak dari Bapak/ibu/sdr untuk mengikuti penelitian ini setelah penjelasan penelitian ini diberikan.
7. Prosedur pengambilan sampel adalah peneliti melakukan Lembar Persetujuan dengan responden terlebih dahulu, kemudian responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan kesediaan menjadi responden. Setelah itu, peneliti memberikan lembar kuesioner dan





meminta responden menjawab kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

8. Setelah Bapak/ibu/sdr menyatakan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti memastikan Bapak/ibu/sdr dan anak dari Bapak/ibu/sdr dalam keadaan sehat.
9. Sebelum pengisian kuisisioner/ wawancara, peneliti akan menerangkan cara mengisi kuesioner kepada Bapak/ibu/sdr, selama  $\pm$  10 menit, dengan cara memberi tanda *checklist* ( $\surd$ ) pada lembar kuesioner, sesuai dengan pengalaman yang Bapak/ibu/sdr alami dengan menggunakan tinta hitam.
10. Sebelum pengisian kuesioner / wawancara, peneliti akan memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian serta menyertakan surat persetujuan mengikuti penelitian (*informed consent*).
11. Selama pengisian kuesioner / wawancara, diperkenankan bagi Bapak/ibu/sdr untuk menanyakan apabila ada yang belum dipahami dari isi kuisisioner.
12. Setelah mengisi kuesioner / wawancara, Bapak/ibu/sdr dapat melakukan tukar pengalaman dan tanya jawab dengan peneliti seputar perkembangan bahasa , perkembangan kognitif, dan keseharian anak.
13. Bapak/ibu/sdr dapat memberikan umpan balik dan saran pada peneliti terkait dengan proses pengambilan data dengan kuesioner / wawancara baik selama maupun setelah proses pengisian kuesioner / wawancara secara langsung pada peneliti.
14. Peneliti akan memberikan waktu satu hari pada Bapak/ibu/sdr untuk menyatakan dapat berpartisipasi / tidak dalam penelitian ini secara sukarela, sehari sebelum pengisian kuesioner / wawancara.
15. Seandainya Bapak/ibu/sdr tidak menyetujui cara ini maka Bapak/ibu/sdr dapat memilih cara lain atau Bapak/ibu/sdr boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali.
16. Jika Bapak/ibu/sdr menyatakan bersedia menjadi responden namun disaat penelitian berlangsung anda ingin berhenti, maka Bapak/ibu/sdr dapat menyatakan mengundurkan diri atau tidak melanjutkan ikut dalam penelitian ini. Tidak akan ada sanksi yang diberikan kepada Bapak/ibu/sdr terkait hal ini.



17. Nama dan jati diri Bapak/ibu/sdr dan anak dari Bapak/ibu/sdr akan tetap dirahasiakan, sehingga diharapkan Bapak/ibu/sdr tidak merasa khawatir dan dapat mengisi kuisioner sesuai kenyataan dan pengalaman Bapak/ibu/sdr yang sebenarnya.
18. Jika Bapak/ibu/sdr merasakan ketidaknyamanan atau dampak karena mengikuti penelitian ini, maka Bapak/ibu/sdr dapat menghubungi peneliti yaitu 081233338604.
19. Perlu Bapak/ibu/sdr ketahui bahwa penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, sehingga Bapak/ibu/sdr tidak perlu khawatir karena penelitian ini akan dijalankan dengan menerapkan prinsip etik penelitian yang berlaku.
20. Hasil penelitian ini kelak akan dipublikasikan namun tidak terdapat identitas Bapak/ibu/sdr dan anak dalam publikasi tersebut sesuai dengan prinsip etik yang diterapkan.
21. Peneliti akan bertanggung jawab secara penuh terhadap kerahasiaan data yang Bapak/ibu/sdr berikan dengan menyimpan data hasil penelitian yang hanya dapat diakses oleh peneliti
22. Peneliti akan memberi tanda terima kasih berupa bingkisan alat tulis seharga Rp 15.000.

Peneliti Utama

(Aribah Nuzulia Handarbeni)



## Lampiran 4

**Pernyataan Persetujuan untuk  
Berpartisipasi dalam Penelitian**

Saya yang bertandatangan dibawah ini meyakini bahwa :

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar penjelasan dan telah dijelaskan oleh peneliti.
2. Dengan ini saya menyatakan bahwa saya mengizinkan anak saya untuk ikut serta menjadi salah satu subyek penelitian yang berjudul **Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK-IT Insan Permata Malang.**

Malang, ....., .....

Peneliti

Yang membuat pernyataan

(Aribah Nuzulia Handarbeni)

(.....)

NIM.155070601111014

Saksi I

Saksi II

(.....)

(.....)

**Lampiran 5****PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN INFORMED CONSENT**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Aribah Nuzulia Handarbeni

NIM : 155070601111014

Program Studi : S1 Kebidanan

Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

menyatakan bahwa saya telah melaksanakan proses pengambilan data penelitian sesuai dengan yang disetujui pembimbing dan telah memperoleh pernyataan kesediaan dan persetujuan dari responden sebagai sumber data.

Mengetahui:  
Pembimbing I

(Era Nurisa W, SST., M.Kes)  
NIK. 140380628

Malang, 28 Maret 2019  
Yang membuat pernyataan,

(Aribah Nuzulia Handarbeni)  
NIM. 155070601111014



## Lampiran 6

## KISI-KISI KUESIONER PENELITIAN

## A. Kisi-Kisi Kuesioner Interaksi Orang Tua dan Anak

| No | Interaksi Orang Tua dan Anak | Butir Soal            |                    | Jumlah |
|----|------------------------------|-----------------------|--------------------|--------|
|    |                              | <i>Favorable</i>      | <i>Unfavorable</i> |        |
| 1  | Pendidikan                   | 4, 16, 17, 20, 23, 24 | 12, 13, 22         | 9      |
| 2  | Perhatian                    | 1, 2, 3, 6, 25, 19    | 8, 10, 15          | 9      |
| 3  | Dukungan                     | 5, 7, 18, 21          | 9, 11, 14          | 7      |

**LEMBAR KUESIONER PENELITIAN****Identitas Responden (Ayah / Ibu) :**

1. Nama : .....
2. Usia : .....
3. Pendidikan : .....
4. Pekerjaan : .....
5. Jumlah anak : .....
6. Orang tua dari : .....
7. Alamat : .....

**Identitas Responden (Anak) :**

1. Nama : .....
2. Usia : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Anak Ke : .....
5. Tempat Tanggal Lahir : .....
6. TK : .....

**Anak diasuh oleh :**

1. Nama Pengasuh : .....
2. Keterangan : ..... (dalam keluarga)
3. Sejak Usia Anak : .....

\*) coret yang tidak perlu

Malang, - -

(.....)



## DAFTAR PERNYATAAN

### Variabel Interaksi Orang Tua dan Anak Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk menjawab pernyataan yang ada dengan **jujur dan sebenarnya**. Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang tersedia dan pilih yang sesuai keadaan sebenarnya. Terdapat empat alternatif jawaban yaitu:

SLL : Selalu = jika dilakukan lebih >6 kali dalam seminggu.

SR : Sering = jika dilakukan 4-5 kali dalam seminggu.

JR : Jarang = jika dilakukan <4 kali dalam seminggu.

TP : Tidak Pernah

| No  | PERNYATAAN   | SLL | SR | JR | TP |
|-----|--|-----|----|----|----|
| 1.  | Saya melakukan kontak mata dengan anak ketika berbicara dengan anak.   |     |    |    |    |
| 2.  | Saya menanyakan kepada anak tentang kegiatannya di sekolah.  |     |    |    |    |
| 3.  | Saya menanyakan kepada anak tentang kesulitan yang dihadapinya di sekolah.   |     |    |    |    |
| 4.  | Saya membiasakan mengucapkan terima kasih ketika anak membantu saya.   |     |    |    |    |
| 5.  | Saya memberikan penghargaan untuk setiap kelebihan yang dimiliki oleh anak.  |     |    |    |    |
| 6.  | Saya mendengarkan cerita anak tentang teman-temannya.  |     |    |    |    |
| 7.  | Saya memberikan penghargaan untuk setiap usaha yang dilakukan anak meskipun belum maksimal.                                      |     |    |    |    |
| 8.  | Saya hanya diam ketika anak melakukan sebuah kesalahan.  |     |    |    |    |
| 9.  | Saya hanya diam ketika anak melakukan kegiatan yang baik.  |     |    |    |    |
| 10. | Ketika saya lelah, saya mengabaikan cerita yang disampaikan oleh anak.   |     |    |    |    |
| 11. | Saya dan anak tidak saling mengungkapkan rasa sayang dengan menggunakan kata-kata seperti aku sayang ibu/ayah atau yang lainnya. |     |    |    |    |
| 12. | Saya tidak mengucapkan tolong ketika meminta bantuan anak.   |     |    |    |    |
| 13. | Saya hanya diam ketika melakukan kesalahan kepada anak.  |     |    |    |    |
| 14. | Saya marah ketika anak mengalami kegagalan.  |     |    |    |    |
| 15. | Saya membatasi kebebasan anak untuk mengutarakan pendapatnya.  |     |    |    |    |
| 16. | Saya membiasakan anak untuk menyapa setiap bertemu dengan orang lain   |     |    |    |    |



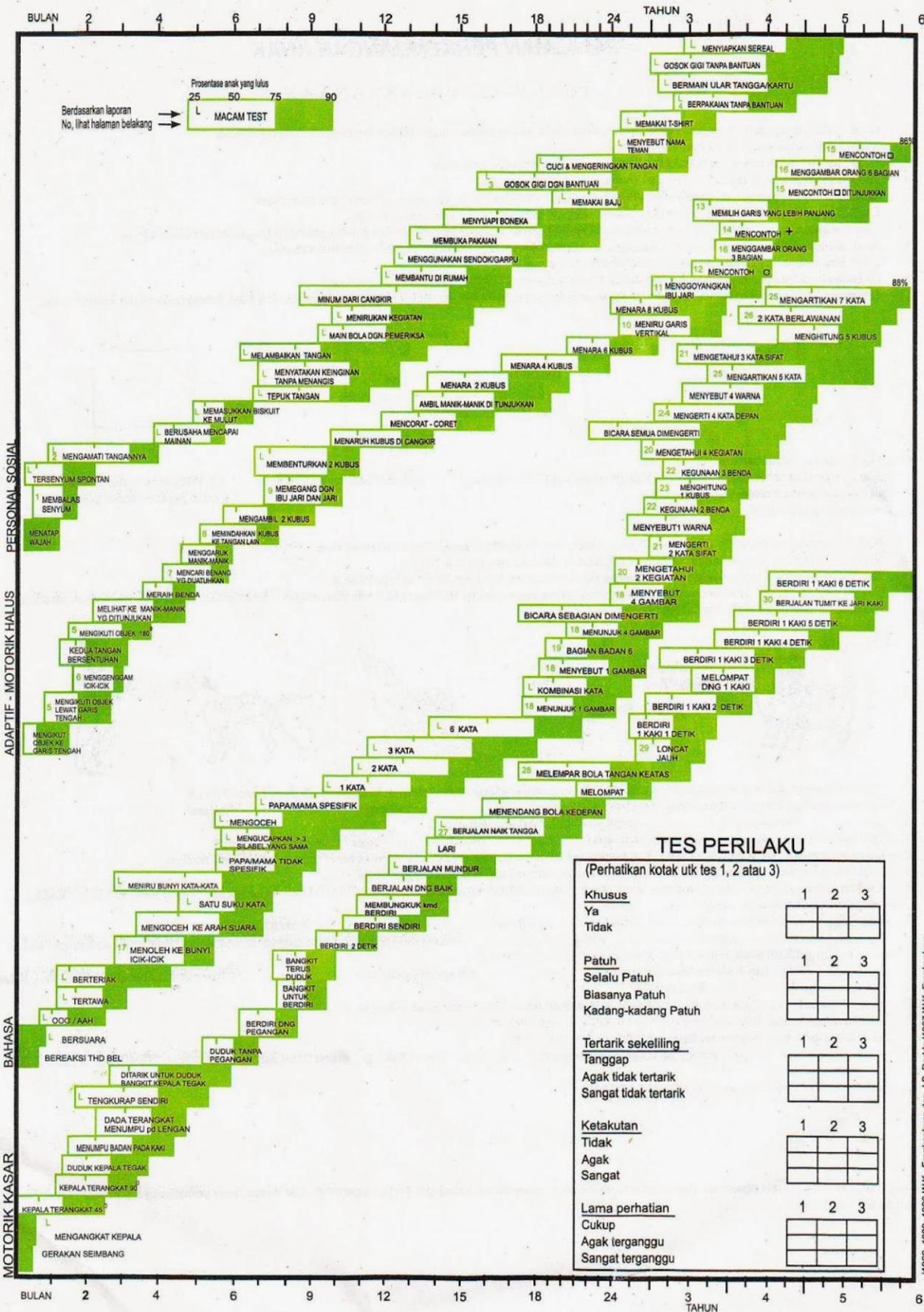
|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
| 17. | Saya membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah atau bertemu dengan orang lain atau orang tua.     |  |  |  |  |
| 18. | Saya memfasilitasi keinginan/ide yang dimiliki anak seperti menyediakan alat untuk menggambar atau mengikuti lomba. |  |  |  |  |
| 19. | Saya membacakan cerita sebelum anak tidur.  |  |  |  |  |
| 20. | Saya mengajarkan ulang pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.  |  |  |  |  |
| 21. | Saya mendampingi anak saat mengerjakan pekerjaan rumah.   |  |  |  |  |
| 22. | Saya kurang memerhatikan anak saat menyanyikan lagu-lagu yang diberikan oleh sekolah.                               |  |  |  |  |
| 23. | Pada saat hari libur, saya mengajak anak saya untuk bermain sambil memberi edukasi.                                 |  |  |  |  |
| 24. | Jika anak bertanya tentang obyek yang dilihat, saya menjawab dan memberikan tanda-tanda dari obyek tersebut.        |  |  |  |  |
| 25. | Saat saya bekerja, saya selalu menelpon orang yang sedang bersama anak untuk menanyakan anak.                       |  |  |  |  |



DENVER II

PEMERIKSA :  
 TANGGAL :

NAMA :  
 TANGGAL LAHIR :  
 NO :





**KUESIONER PENELITIAN**  
**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DENGAN**  
**PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6**  
**TAHUN) DI TK YAYASAN INSAN PERMATA MALANG TAHUN 2018**

**ARIBAH NUZULIA HANDARBENI**  
**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**Jl. Veteran Malang 65145, Telp : (0341) 551661**

**LEMBAR KUESIONER PERKEMBANGAN KOGNITIF USIA 4-5 TAHUN**

**NAMA** :  
**USIA** :  
**KELAS** :

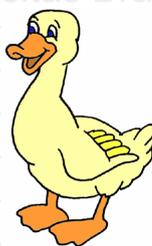
1. Beri tanda silang (X) pada benda yang berwarna merah







2. Urutkan gambar dibawah ini dari yang terbesar hingga yang terkecil






3. Beri tanda (X) pada gambar yang termasuk alat transportasi mobil





4. Beri tanda (X) pada gambar pohon yang lebih tinggi

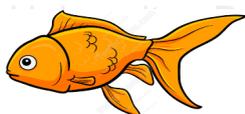


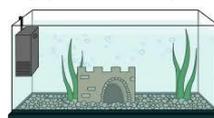



5. Pasangkan gambar dibawah ini



6. Beri tanda silang (X) pada tempat hidup hewan ini







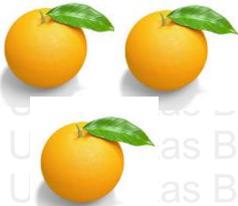


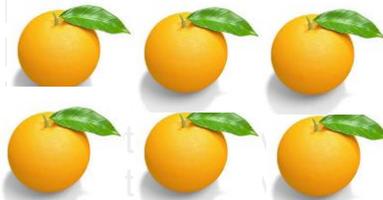
7. Berilah tanda (X) pada benda yang berbau harum






8. Beri tanda silang (X) pada gambar yang paling banyak jumlahnya






9. Hitung jumlah gambar dan beri tanda silang (X) pada jumlah yang tepat


 3

 1

 5

10. Cocokkan angka dengan jumlah gambar yang sesuai



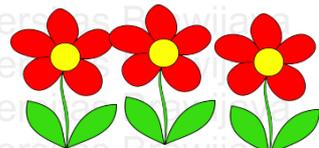
○

 3


○

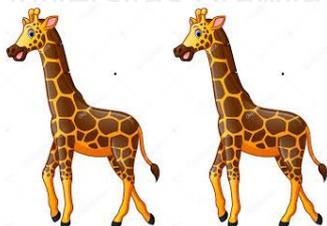
 1


○

 2




11. Beri tanda sama dengan (=) pada gambar yang jumlahnya sama

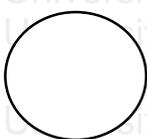






12. Coba sebutkan urutan angka 1-10!

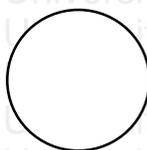
13. Beri tanda silang (X) pada benda berbentuk lingkaran

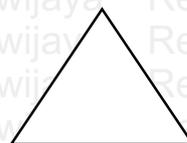







14. Beri tanda (X) pada benda berbentuk segiempat







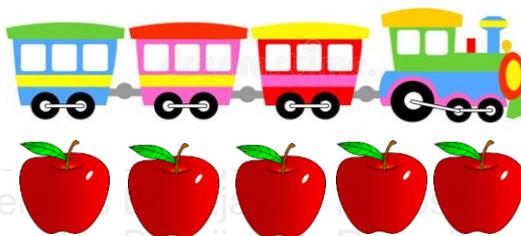


15. Beri tanda (X) pada gambar siang hari



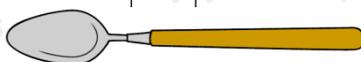
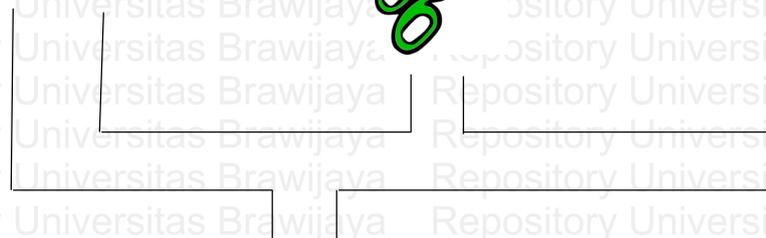



16. Ukur panjang kereta dengan mengitung jumlah apel. Lingkari jumlah yang benar!


 4

 5

17. Bantu piring mencari jalan menuju sendok





18. Berapa jumlah tas dan gunting dibawah ini? Beri tanda (X) pada jawaban yang benar!



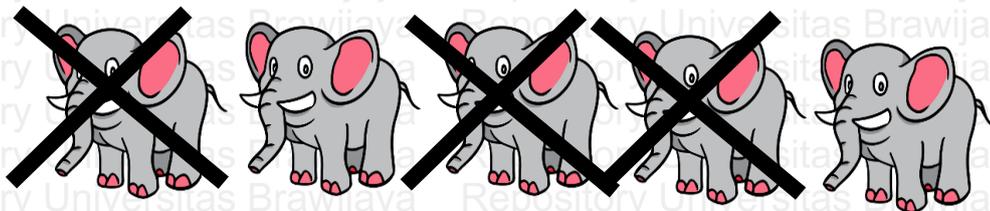
2



6

5

19. Berapa jumlah gambar yang dicoret dan beri tanda silang (X) pada kotak



1

2

3

20. Sebutkan nama-nama hari dalam satu minggu!



**KUESIONER PENELITIAN**  
**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DENGAN**  
**PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6**  
**TAHUN) DI TK YAYASAN INSAN PERMATA MALANG TAHUN 2018**

**ARIBAH NUZULIA HANDARBENI**  
**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**Jl. Veteran Malang 65145, Telp : (0341) 551661**

**LEMBAR KUESIONER PERKEMBANGAN KOGNITIF USIA 5-6 TAHUN**

**NAMA** :  
**USIA** :  
**KELAS** :

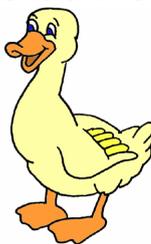
21. Beri tanda silang (X) pada benda yang berwarna merah







22. Urutkan gambar dibawah ini dari yang terbesar hingga yang terkecil






23. Beri tanda (X) pada gambar yang termasuk alat transportasi mobil





24. Beri tanda (X) pada gambar pohon yang lebih tinggi



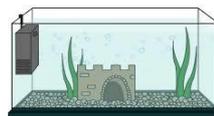



25. Pasangkan gambar dibawah ini



26. Beri tanda silang (X) pada tempat hidup hewan ini







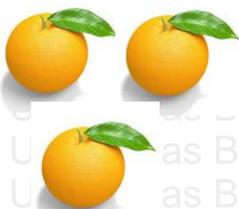


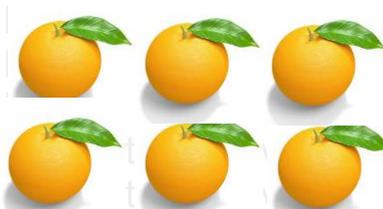
27. Berilah tanda (X) pada benda yang berbau harum






28. Beri tanda silang (X) pada gambar yang paling banyak jumlahnya






29. Hitung jumlah gambar dan beri tanda silang (X) pada jumlah yang tepat


 3

 1

 5

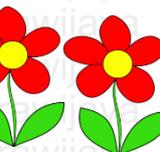
30. Cocokkan angka dengan jumlah gambar yang sesuai



○

 3


○

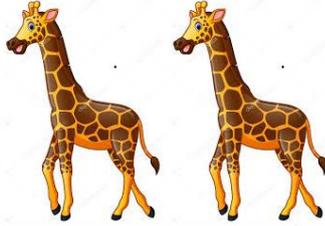
 1


○

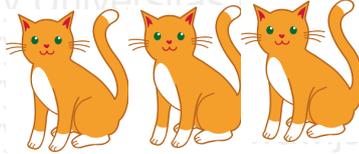
 2



31. Beri tanda sama dengan (=) pada gambar yang jumlahnya sama

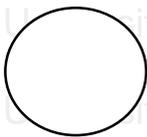






32. Coba tuliskan urutan angka 1-10

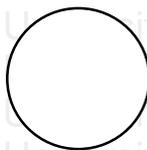
33. Beri tanda silang (X) pada benda berbentuk lingkaran

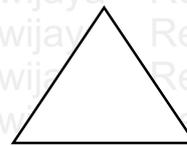


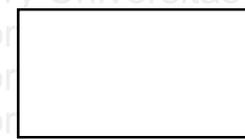





34. Beri tanda (X) pada benda berbentuk segiempat







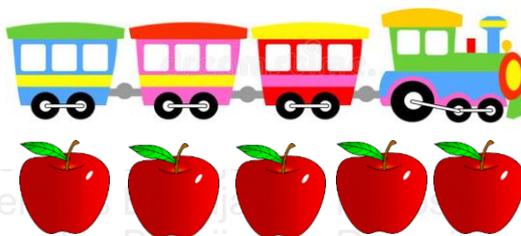


35. Beri tanda (X) pada gambar siang hari



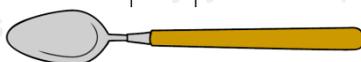



36. Ukur panjang kereta dengan mengitung jumlah apel. Lingkari jumlah yang benar!


 4

 5

37. Bantu piring mencari jalan menuju sendok





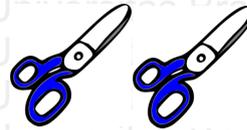
38. Berapa jumlah tas dan gunting dibawah ini? Beri tanda (X) pada jawaban yang benar!



2

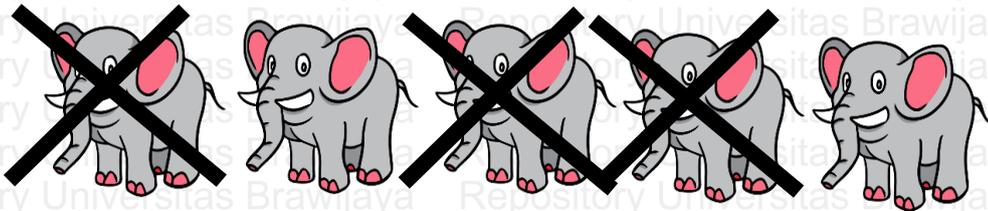


6



5

39. Berapa jumlah gambar yang dicoret dan beri tanda silang (X) pada kotak



1

2

3

40. Tuliskan nama-nama hari dalam satu minggu!



Lampiran 7

CONTOH PENGISIAN KUESIONER

Pernyataan Persetujuan untuk Berpartisipasi dalam Penelitian

Saya yang bertandatangan dibawah ini meyakinkan bahwa :

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar penjelasan dan telah dijelaskan oleh peneliti.
2. Dengan ini saya menyatakan bahwa saya mengizinkan anak saya untuk ikut serta menjadi salah satu subyek penelitian yang berjudul **Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK-IT Insan Permata Malang.**

Malang, 07 NOVEMBER, 18

Peneliti

(Aribah Nuzulia Handarbeni)  
NIM.1550770601111014

Yang membuat pernyataan

(Eryk Agus R.)

Saksi I

(Anisah I.K.)

Saksi II

(Abdull.)

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden (Ayah / Ibu) :

1. Nama : ERYK AGUS RYAND
2. Usia : 35 th
3. Pendidikan : S1
4. Pekerjaan : SWASTA
5. Jumlah anak : 1
6. Orang tua dari : KEMBARA B3
7. Alamat : Jl. ALUMATI, TIKLANDA, LOWEK WAKU

Identitas Responden (Anak) :

1. Nama : ARSINDA ACPADJAH RIKKI
2. Usia : 6 TH
3. Jenis Kelamin : CARI - CARI
4. Anak Ke : 1
5. Tempat Tanggal Lahir : BUKIT MALANG, 17 JUNI 2012
6. TK : B

Anak diasuh oleh :

1. Nama Pengasuh : MB H R I
2. Keterangan : (dalam keluarga) TIDAK
3. Sejak Usia Anak : 0-2 th

Malang, 07 NOVEMBER 18.

(ERYK AGUS R.)

LEMBAR KUESIONER

1. Variabel Interaksi Orang Tua dan Anak  
Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kepada Bapak/Ibu dimohon untuk menjawab pernyataan yang ada dengan **jujur dan sebenarnya**. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang tersedia dan pilih yang sesuai keadaan sebenarnya. Terdapat empat alternatif jawaban yaitu:

- SLL : Selalu = jika dilakukan lebih >6 kali dalam seminggu.
- SR : Sering = jika dilakukan 4-5 kali dalam seminggu.
- JR : Jarang = jika dilakukan <4 kali dalam seminggu.
- TP : Tidak Pernah

| No  | PERNYATAAN   | SLL | SR | JR | TP |
|-----|--|-----|----|----|----|
| 1.  | Saya melakukan kontak mata dengan anak ketika berbicara dengan anak.   |     | ✓  |    |    |
| 2.  | Saya menanyakan kepada anak tentang kegiatannya di sekolah.  |     | ✓  |    |    |
| 3.  | Saya menanyakan kepada anak tentang kesulitan yang dihadapinya di sekolah.   |     |    | ✓  |    |
| 4.  | Saya membiasakan mengucapkan terima kasih ketika anak membantu saya.   | ✓   |    |    |    |
| 5.  | Saya memberikan penghargaan untuk setiap kelebihan yang dimiliki oleh anak.  |     |    |    | ✓  |
| 6.  | Saya mendengarkan cerita anak tentang teman-temannya.  | ✓   |    |    |    |
| 7.  | Saya memberikan penghargaan untuk setiap usaha yang dilakukan anak meskipun belum maksimal.                                      |     |    |    | ✓  |
| 8.  | Saya hanya diam ketika anak melakukan sebuah kesalahan.  |     |    |    | ✓  |
| 9.  | Saya hanya diam ketika anak melakukan kegiatan yang baik.  |     |    |    | ✓  |
| 10. | Ketika saya lelah, saya mengabaikan cerita yang disampaikan oleh anak.   |     |    | ✓  |    |
| 11. | Saya dan anak tidak saling mengungkapkan rasa sayang dengan menggunakan kata-kata seperti aku sayang ibu/ayah atau yang lainnya. |     |    |    | ✓  |
| 12. | Saya tidak mengucapkan tolong ketika meminta bantuan anak.   |     |    |    | ✓  |
| 13. | Saya hanya diam ketika melakukan kesalahan kepada anak.  |     |    |    | ✓  |
| 14. | Saya marah ketika anak mengalami kegagalan.  |     |    |    | ✓  |
| 15. | Saya membatasi kebebasan anak untuk mengutarakan pendapatnya.  |     |    |    | ✓  |
| 16. | Saya membiasakan anak untuk menyapa setiap bertemu dengan orang lain   | ✓   |    |    |    |

SLL SR JR TP

|     |   |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|---|
| 17. | Saya membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah atau bertemu dengan orang lain atau orang tua.     | ✓ |   |   |   |
| 18. | Saya memfasilitasi keinginan/ide yang dimiliki anak seperti menyediakan alat untuk menggambar atau mengikuti lomba. |   |   | ✓ |   |
| 19. | Saya membacakan cerita sebelum anak tidur.  |   |   | ✓ |   |
| 20. | Saya mengajarkan ulang pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.  |   | ✓ |   |   |
| 21. | Saya mendampingi anak saat mengerjakan pekerjaan rumah.   | ✓ |   |   |   |
| 22. | Saya kurang memerhatikan anak saat menyanyikan lagu-lagu yang diberikan oleh sekolah.                               |   |   |   | ✓ |
| 23. | Pada saat hari libur, saya mengajak anak saya untuk bermain sambil memberi edukasi.                                 | ✓ |   |   |   |
| 24. | Jika anak bertanya tentang obyek yang dilihat, saya menjawab dan memberikan tanda-tanda dari obyek tersebut.        | ✓ |   |   |   |
| 25. | Saat saya bekerja, saya selalu menelpn orang yang sedang bersama anak untuk menanyakan anak.                        | ✓ |   |   |   |



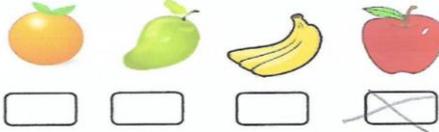


KUESIONER PENELITIAN  
HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ORANG TUA DAN ANAK DENGAN  
PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6  
TAHUN) DI TK YAYASAN INSAN PERMATA MALANG TAHUN 2018  
ARIBAH NUZULIA HANDARSENI  
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
Jl. Veteran Malang 65145, Telp : (0341) 551661

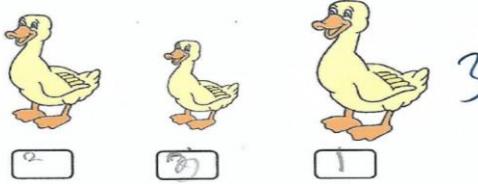
LEMBAR KUESIONER PERKEMBANGAN KOGNITIF

NAMA : ARENDRA  
USIA :  
KELAS : B3

1. Beri tanda silang (X) pada benda yang berwarna merah



2. Urutkan gambar dibawah ini dari yang terbesar hingga yang terkecil



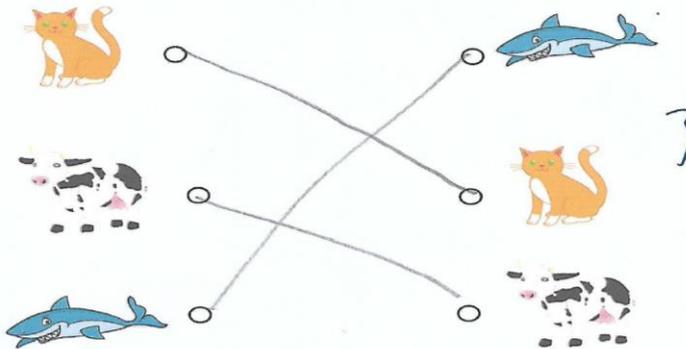
3. Beri tanda (X) pada gambar yang termasuk alat transportasi mobil



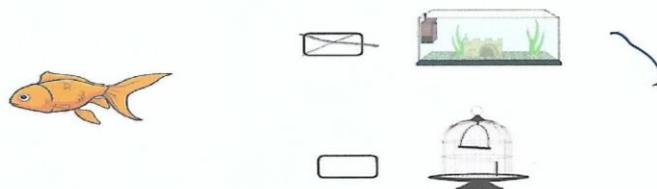
4. Beri tanda (X) pada gambar pohon yang lebih tinggi



5. Pasangkan gambar dibawah ini



6. Beri tanda silang (X) pada tempat hidup hewan ini





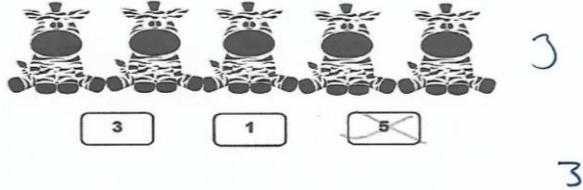
7. Berilah tanda (X) pada benda yang berbau harum



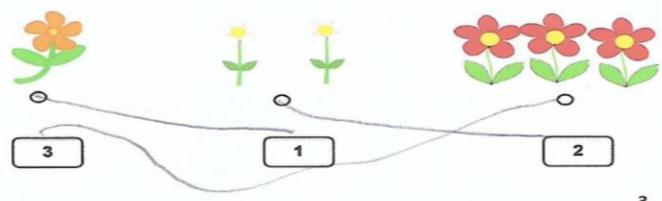
8. Beri tanda silang (X) pada gambar yang paling banyak jumlahnya



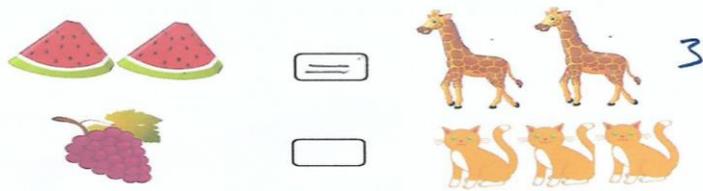
9. Hitung jumlah gambar dan beri tanda silang (X) pada jumlah yang tepat



10. Cocokkan angka dengan jumlah gambar yang sesuai



11. Beri tanda sama dengan (=) pada gambar yang jumlahnya sama



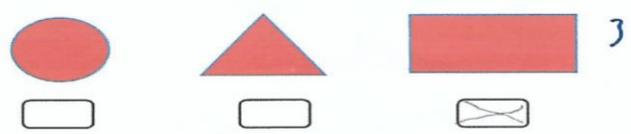
12. Coba tuliskan urutan angka 1-10



13. Beri tanda silang (X) pada benda berbentuk lingkaran



14. Beri tanda (X) pada benda berbentuk segiempat





15. Beri tanda (X) pada gambar siang hari

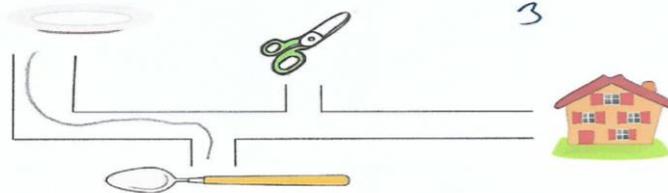


16. Ukur panjang kereta dengan mengitung jumlah apel. Lingkari jumlah yang benar!



3

17. Bantu piring mencari jalan menuju sendok



3

18. Berapa jumlah tas dan gunting dibawah ini? Beri tanda (X) pada jawaban yang benar!



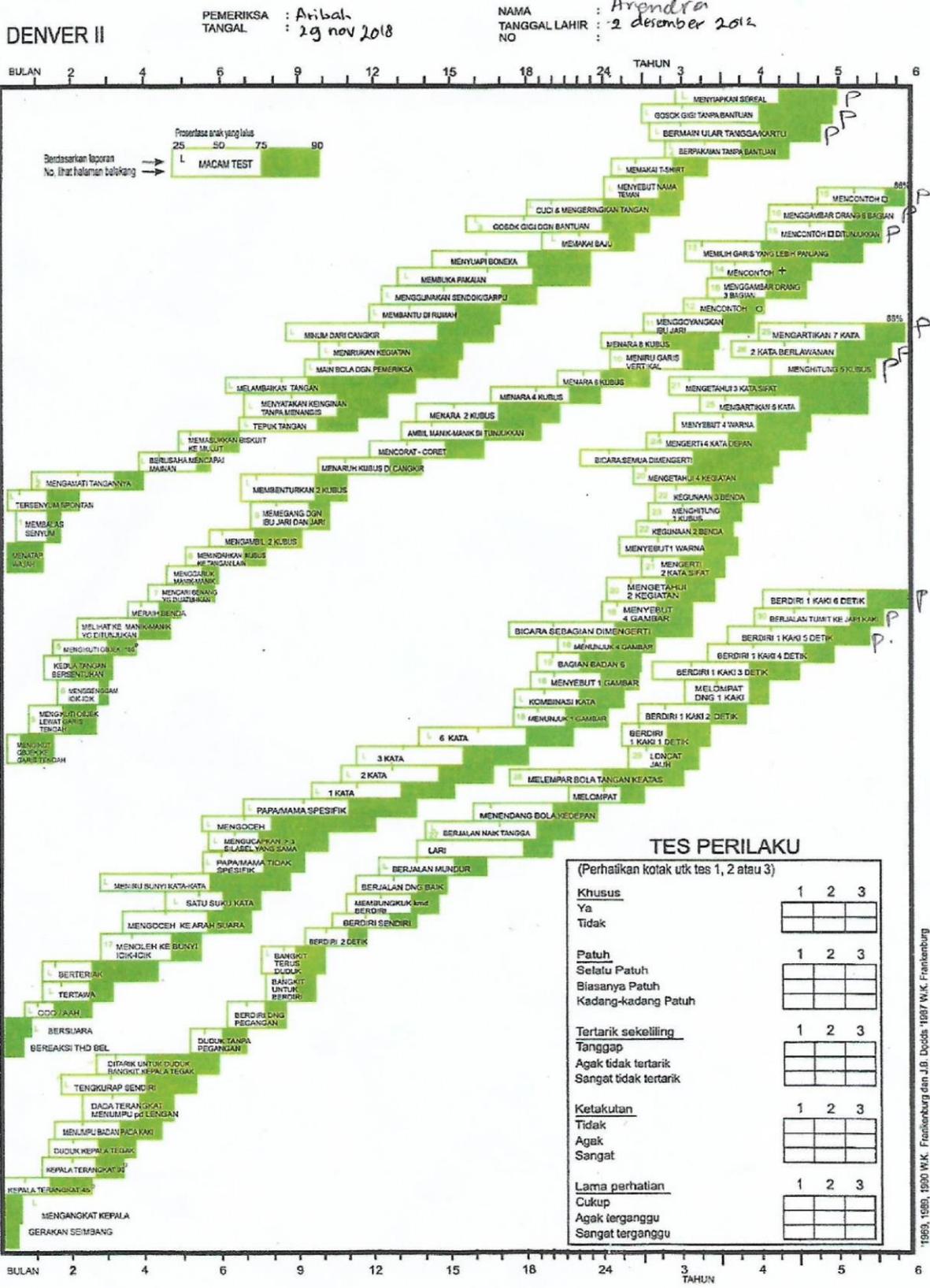
3

19. Berapa jumlah gambar yang dicoret dan beri tanda silang (X) pada kotak



20. Tuliskan nama-nama hari dalam satu minggu!

SENINGELASA  
RABUKAMIS  
JUMAT SABTU  
MINGGU





## Lampiran 8

## HASIL UJI VALIDITAS KUESIONER

## A. Pendidikan Favourable

|                |     |                         | Correlations |        |       |        |        |        |        |
|----------------|-----|-------------------------|--------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|
|                |     |                         | p4           | p16    | p17   | p20    | p23    | p24    | total  |
| Spearman's rho | p4  | Correlation Coefficient | 1.000        | .227   | .318  | .085   | .355   | .190   | .485** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         |              | .218   | .081  | .650   | .050   | .307   | .006   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31    | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p16 | Correlation Coefficient | .227         | 1.000  | .239  | .366*  | .303   | .399*  | .677** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .218         |        | .196  | .043   | .097   | .026   | .000   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31    | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p17 | Correlation Coefficient | .318         | .239   | 1.000 | .115   | -.024  | .258   | .403*  |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .081         | .196   |       | .536   | .900   | .161   | .024   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31    | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p20 | Correlation Coefficient | .085         | .366*  | .115  | 1.000  | .552** | .514** | .784** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .650         | .043   | .536  |        | .001   | .003   | .000   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31    | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p23 | Correlation Coefficient | .355         | .303   | -.024 | .552** | 1.000  | .332   | .709** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .050         | .097   | .900  | .001   |        | .068   | .000   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31    | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p24 | Correlation Coefficient | .190         | .399*  | .258  | .514** | .332   | 1.000  | .667** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .307         | .026   | .161  | .003   | .068   |        | .000   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31    | 31     | 31     | 31     | 31     |
| total          |     | Correlation Coefficient | .485**       | .677** | .403* | .784** | .709** | .667** | 1.000  |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .006         | .000   | .024  | .000   | .000   | .000   |        |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31    | 31     | 31     | 31     | 31     |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. Pendidikan Unfavourable

|                |     |                         | Correlations |        |        |        |
|----------------|-----|-------------------------|--------------|--------|--------|--------|
|                |     |                         | p12          | p13    | p22    | total  |
| Spearman's rho | p12 | Correlation Coefficient | 1.000        | .453*  | .291   | .653** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         |              | .010   | .112   | .000   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31     |
|                | p13 | Correlation Coefficient | .453*        | 1.000  | .360*  | .783** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .010         |        | .047   | .000   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31     |
|                | p22 | Correlation Coefficient | .291         | .360*  | 1.000  | .658** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .112         | .047   |        | .000   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31     |
| total          |     | Correlation Coefficient | .653**       | .783** | .658** | 1.000  |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .000         | .000   | .000   |        |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31     |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**C. Perhatian Favourable**

Correlations

|                |     |                         | p1     | p2     | p3     | p6     | p19    | p25    | total  |
|----------------|-----|-------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Spearman's rho | p1  | Correlation Coefficient | 1.000  | .360*  | .412*  | .362*  | .184   | .094   | .527** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .      | .047   | .021   | .045   | .321   | .615   | .002   |
|                |     | N                       | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p2  | Correlation Coefficient | .360*  | 1.000  | .730** | .515** | .489** | .484** | .808** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .047   | .      | .000   | .003   | .005   | .006   | .000   |
|                |     | N                       | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p3  | Correlation Coefficient | .412*  | .730** | 1.000  | .500** | .433*  | .553** | .861** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .021   | .000   | .      | .004   | .015   | .001   | .000   |
|                |     | N                       | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p6  | Correlation Coefficient | .362*  | .515** | .500** | 1.000  | .489** | .325   | .719** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .045   | .003   | .004   | .      | .008   | .074   | .000   |
|                |     | N                       | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p19 | Correlation Coefficient | .184   | .489** | .433*  | .489** | 1.000  | .246   | .685** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .321   | .005   | .015   | .008   | .      | .182   | .000   |
|                |     | N                       | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p25 | Correlation Coefficient | .094   | .484** | .553** | .325   | .246   | 1.000  | .646** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .615   | .006   | .001   | .074   | .182   | .      | .000   |
|                |     | N                       | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     |
| total          |     | Correlation Coefficient | .527** | .808** | .861** | .719** | .685** | .646** | 1.000  |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .002   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .      |
|                |     | N                       | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     | 31     |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**D. Perhatian Unfavorable**

Correlations

|                |     |                         | p8     | p10    | p15    | total  |
|----------------|-----|-------------------------|--------|--------|--------|--------|
| Spearman's rho | p8  | Correlation Coefficient | 1.000  | .347   | .244   | .671** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .      | .056   | .186   | .000   |
|                |     | N                       | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p10 | Correlation Coefficient | .347   | 1.000  | .162   | .647** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .056   | .      | .384   | .000   |
|                |     | N                       | 31     | 31     | 31     | 31     |
|                | p15 | Correlation Coefficient | .244   | .162   | 1.000  | .742** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .186   | .384   | .      | .000   |
|                |     | N                       | 31     | 31     | 31     | 31     |
| total          |     | Correlation Coefficient | .671** | .647** | .742** | 1.000  |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .000   | .000   | .000   | .      |
|                |     | N                       | 31     | 31     | 31     | 31     |

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## E. Dukungan Favourable

|                |     |                         | Correlations |        |        |       |        |
|----------------|-----|-------------------------|--------------|--------|--------|-------|--------|
|                |     |                         | p5           | p7     | p18    | p21   | total  |
| Spearman's rho | p5  | Correlation Coefficient | 1.000        | .761** | .296   | .039  | .794** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .            | .000   | .106   | .835  | .000   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31    | 31     |
|                | p7  | Correlation Coefficient | .761**       | 1.000  | .230   | -.048 | .779** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .000         | .      | .212   | .796  | .000   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31    | 31     |
|                | p18 | Correlation Coefficient | .296         | .230   | 1.000  | .072  | .652** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .106         | .212   | .      | .702  | .000   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31    | 31     |
|                | p21 | Correlation Coefficient | .339         | .248   | .072   | 1.000 | .365   |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .835         | .796   | .702   | .     | .097   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31    | 31     |
| total          |     | Correlation Coefficient | .794**       | .779** | .652** | .304  | 1.000  |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .000         | .000   | .000   | .097  | .      |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31    | 31     |

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## F. Dukungan Unfavourable

|                |     |                         | Correlations |        |        |        |
|----------------|-----|-------------------------|--------------|--------|--------|--------|
|                |     |                         | p9           | p11    | p14    | total  |
| Spearman's rho | p9  | Correlation Coefficient | 1.000        | .093   | -.086  | .599** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .            | .617   | .644   | .000   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31     |
|                | p11 | Correlation Coefficient | .093         | 1.000  | -.072  | .565** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .617         | .      | .699   | .001   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31     |
|                | p14 | Correlation Coefficient | -.086        | -.072  | 1.000  | .493** |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .644         | .699   | .      | .005   |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31     |
| total          |     | Correlation Coefficient | .599**       | .565** | .493** | 1.000  |
|                |     | Sig. (2-tailed)         | .000         | .001   | .005   | .      |
|                |     | N                       | 31           | 31     | 31     | 31     |

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## Lampiran 9

### HASIL UJI RELIABILITAS KUESIONER

#### Reliability

Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 65 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|       | Total                 | 65 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .811                | 25         |



## DATA RESPONDEN PENELITIAN

| No | Nama         | JK Orang Tua | Umur | Pendidikan | Pekerjaan  | Jumlah Anak | Nama Anak | JK Anak | Anak ke- | Usia Anak | Interaksi Orang Tua dan Anak | Perkembangan Bahasa Anak | Perkembangan Kognitif Anak |
|----|--------------|--------------|------|------------|------------|-------------|-----------|---------|----------|-----------|------------------------------|--------------------------|----------------------------|
| 1  | Siti         | W            | 30   | S1         | Dokter     | 2           | Thalhah   | L       | 1        | 4         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 2  | Fitri        | W            | 30   | D3         | PNS        | 1           | Hilya     | P       | 1        | 4         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 3  | Oktavia      | W            | 32   | D3         | IRT        | 2           | Rafif     | L       | 1        | 4         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 4  | Dya          | W            | 34   | S1         | PNS        | 3           | Qanita    | P       | 2        | 4         | 2                            | 1                        | 1                          |
| 5  | Nina         | W            | 31   | S2         | BUMN       | 2           | Hasna     | P       | 1        | 4         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 6  | Ernawati     | W            | 35   | S1         | IRT        | 3           | Faiza     | P       | 2        | 5         | 1                            | 2                        | 1                          |
| 7  | Asna         | W            | 30   | S1         | IRT        | 2           | Aulia     | L       | 1        | 4         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 8  | Astriana     | W            | 39   | D3         | IRT        | 3           | Kenzie    | L       | 2        | 4         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 9  | Putriana     | W            | 37   | SMA        | Wiraswasta | 2           | Amira     | P       | 1        | 5         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 10 | Salsabila    | W            | 40   | S1         | IRT        | 3           | Abdullah  | L       | 3        | 5         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 11 | Kristiannisa | W            | 45   | SMA        | IRT        | 4           | Hilmi     | L       | 3        | 5         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 12 | Cherianah    | W            | 31   | SMK        | Wiraswasta | 2           | Rafie     | L       | 2        | 4         | 2                            | 1                        | 1                          |
| 13 | Rivahana     | W            | 27   | D3         | Dosen      | 3           | Huwaidah  | P       | 3        | 4         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 14 | Cherianah    | L            | 34   | S1         | Dosen      | 3           | Dzakira   | L       | 3        | 4         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 15 | Rudianto     | L            | 42   | S2         | Dosen      | 3           | Habibie   | L       | 2        | 4         | 2                            | 1                        | 2                          |
| 16 | Syaifulah    | W            | 38   | D3         | PNS        | 3           | Aisyah    | P       | 2        | 4         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 17 | Satrio       | W            | 31   | S1         | Dokter     | 3           | Hafidz    | L       | 1        | 5         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 18 | Jazilun      | W            | 40   | S1         | IRT        | 3           | Salsa     | P       | 3        | 4         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 19 | Ratri        | W            | 32   | S1         | PNS        | 2           | Zufar     | L       | 2        | 4         | 2                            | 1                        | 1                          |
| 20 | Agustiana    | W            | 34   | S2         | Dosen      | 2           | Azzahra   | P       | 2        | 5         | 1                            | 1                        | 2                          |
| 21 | Lukman       | L            | 46   | D3         | BUMN       | 3           | Sayyid    | L       | 3        | 5         | 1                            | 1                        | 1                          |
| 22 | Indrayati    | L            | 43   | S1         | Wiraswasta | 2           | M. Faris  | L       | 2        | 5         | 1                            | 1                        | 1                          |

|    |           |   |    |     |            |   |           |   |   |   |   |   |   |
|----|-----------|---|----|-----|------------|---|-----------|---|---|---|---|---|---|
| 23 | Furqan    | L | 37 | S1  | Wiraswasta | 3 | Adelia    | P | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 24 | Kennedy   | L | 34 | S1  | PNS        | 2 | Laila     | P | 2 | 6 | 2 | 1 | 1 |
| 25 | Fathu     | L | 38 | S1  | Wiraswasta | 2 | Marchsya  | P | 2 | 5 | 1 | 2 | 1 |
| 26 | Rahayu    | W | 32 | D3  | IRT        | 2 | Hanin     | P | 2 | 6 | 1 | 2 | 1 |
| 27 | Adi       | L | 33 | S1  | PNS        | 1 | Aisyah    | P | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 28 | Uswatun   | W | 27 | SMA | Wiraswasta | 1 | Darwish   | L | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 29 | Sultan    | L | 44 | S1  | Wiraswasta | 4 | Ahkamul   | L | 4 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | Zakfan    | L | 36 | D3  | Perawat    | 3 | Abdullah  | L | 2 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 31 | Nurfarida | W | 39 | S1  | Dosen      | 3 | Zaverio   | L | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 |
| 32 | Irmawati  | W | 38 | S1  | Wiraswasta | 3 | Azqiara   | P | 3 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 33 | Darpanik  | W | 29 | D1  | BUMN       | 2 | Dzaky     | L | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 34 | Asih      | W | 41 | S1  | PNS        | 3 | Arkana    | L | 3 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 35 | Icun      | W | 41 | S1  | PNS        | 4 | M. Ayman  | L | 3 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 36 | Falaah    | L | 36 | S2  | Dosen      | 2 | Fadhil    | L | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 37 | Leli      | W | 35 | D3  | PNS        | 2 | M. Omar   | L | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 38 | Lely      | W | 34 | S1  | IRT        | 2 | Lakeisha  | P | 2 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 39 | Heri      | L | 37 | S1  | Wiraswasta | 2 | Abyaz     | L | 2 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 40 | Yuyun     | W | 40 | S1  | Wiraswasta | 3 | Rayyan    | L | 2 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 41 | Rahmat    | W | 32 | S1  | IRT        | 2 | Anisa     | P | 1 | 6 | 2 | 1 | 1 |
| 42 | Salsabila | L | 37 | S1  | Wiraswasta | 4 | Kanza     | P | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 43 | Ursula    | W | 49 | S1  | PNS        | 3 | Amirah    | P | 3 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 44 | Lelita    | W | 31 | S1  | IRT        | 3 | Hanan     | L | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 45 | Yuliana   | W | 34 | S1  | IRT        | 3 | Maharani  | P | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 46 | Felicia   | W | 35 | D3  | Guru       | 2 | Raditya   | L | 2 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 47 | Ghoenyah  | L | 44 | S1  | Wiraswasta | 2 | Salsabila | P | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 48 | Kwikmalun | W | 35 | S1  | Guru       | 4 | Nurul     | P | 2 | 6 | 2 | 2 | 1 |
| 49 | Ahkamul   | L | 38 | SMA | Wiraswasta | 3 | Rouh      | L | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 50 | Teguh     | L | 38 | S1  | Wiraswasta | 2 | Jihaan    | P | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 51 | Dessika   | W | 36 | S2  | Dokter     | 3 | Rafif     | L | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 52 | Leni      | W | 26 | D3  | Wiraswasta | 1 | M. Ilham  | L | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 53 | Muhammad  | W | 32 | S1  | IRT        | 3 | Adenaya   | P | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 54 | Rahman    | L | 32 | S1  | Wiraswasta | 2 | Kenzie    | L | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 |



|    |           |   |    |     |            |   |           |   |   |   |   |   |   |
|----|-----------|---|----|-----|------------|---|-----------|---|---|---|---|---|---|
| 55 | T...      | W | 30 | S1  | IRT        | 2 | Dhifa     | P | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 56 | V...      | L | 35 | SMA | Wiraswasta | 3 | Cheryl    | P | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 57 | Ab...     | L | 50 | S1  | Wiraswasta | 4 | Abdul     | L | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 58 | S...      | W | 29 | D3  | IRT        | 3 | M. Rasyid | L | 1 | 6 | 2 | 2 | 1 |
| 59 | Ery...    | L | 35 | SMA | Wiraswasta | 1 | Arendra   | L | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 60 | Sholichah | W | 37 | S1  | Guru       | 3 | Hawwa     | P | 3 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 61 | Evika     | W | 34 | S1  | IRT        | 4 | Ahmad     | L | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 62 | Dev...    | W | 32 | S1  | Wiraswasta | 2 | Adzkiya   | P | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 |
| 63 | Dia...    | W | 34 | SMK | Guru       | 2 | Anisah    | P | 1 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 64 | Dev...    | W | 32 | S1  | IRT        | 2 | Ayashi    | L | 2 | 6 | 1 | 1 | 1 |
| 65 | Sn...     | W | 36 | S1  | Guru       | 4 | M. Habibi | L | 2 | 6 | 1 | 1 | 1 |

## Lampiran 11

## HASIL UJI STATISTIK

## A. Crosstabs Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Bahasa

## Chi-Square Tests

|                                    | Value              | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 6.084 <sup>a</sup> | 1  | .014                  |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 3.507              | 1  | .061                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 4.517              | 1  | .034                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                       | .042                 | .042                 |
| Linear-by-Linear Association       | 5.991              | 1  | .014                  |                      |                      |
| N of Valid Cases <sup>b</sup>      | 65                 |    |                       |                      |                      |

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,92.

b. Computed only for a 2x2 table

## B. Crosstabs Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Perkembangan Kognitif

## Chi-Square Tests

|                                    | Value              | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square                 | 4.548 <sup>a</sup> | 1  | .033                  |                      |                      |
| Continuity Correction <sup>b</sup> | 2.491              | 1  | .115                  |                      |                      |
| Likelihood Ratio                   | 3.529              | 1  | .060                  |                      |                      |
| Fisher's Exact Test                |                    |    |                       | .067                 | .067                 |
| Linear-by-Linear Association       | 4.478              | 1  | .034                  |                      |                      |
| N of Valid Cases <sup>b</sup>      | 65                 |    |                       |                      |                      |

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,08.

b. Computed only for a 2x2 table



### C. Crosstabs Interaksi Orang Tua dan Usia Anak

Chi-Square Tests

|                              | Value              | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square           | 2.906 <sup>a</sup> | 2  | .234                  |
| Likelihood Ratio             | 3.221              | 2  | .200                  |
| Linear-by-Linear Association | .055               | 1  | .815                  |
| N of Valid Cases             | 65                 |    |                       |

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,72.

### D. Crosstabs Interaksi Orang Tua dan Urutan Anak berdasarkan Jumlah Anak dalam Keluarga

Chi-Square Tests

|                              | Value              | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square           | 4.713 <sup>a</sup> | 3  | .194                  |
| Likelihood Ratio             | 5.949              | 3  | .114                  |
| Linear-by-Linear Association | .127               | 1  | .721                  |
| N of Valid Cases             | 65                 |    |                       |

a. 5 cells (62,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,25.





Lampiran 12

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



## Lampiran 13

## SURAT LAIK ETIK

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
 Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia  
 Telp. (62) (0341) 551611 Ext. 168; 569117; 567192 - Fax. (62) (0341) 564755  
 http://www.fk.ub.ac.id e-mail : kep.fk@ub.ac.id

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK**  
 ("ETHICAL CLEARANCE")

No. 241 / EC / KEPK – S1– KB / 10 / 2018

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA,  
 SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN,  
 DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN

**JUDUL** : Hubungan antara Interaksi Orang Tua dan Anak dengan  
 Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun)  
 di TK-IT Insan Permata Malang.

**PENELITI** : Aribah Nuzulia Handarbeni

**UNIT / LEMBAGA** : S1 Kebidanan – Fakultas Kedokteran – Universitas Brawijaya Malang.

**TEMPAT PENELITIAN** : TK-IT Insan Permata Malang.

**DINYATAKAN LAIK ETIK.**

  
 Prof. Dr. dr. Moch Istiadid ES, SpS, SpBS(K), SH, M.Hum, Dr(Hk)  
 NIK. 160746683

**Catatan :**  
 Keterangan Laik Etik Ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan  
 Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk  
 Soft Copy. Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Perpanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali  
 Permohonan Kajian Etik Penelitian (Amandemen Protokol).

## Lampiran 14

## SURAT PERIJINAN PENELITIAN


**Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu  
INSAN PERMATA**  
 Jl. Akordion Utara, Kel. Tunggulwulung Kec. Lowokwaru, Kota Malang  
 Tlp. (0341) 9007721/085108007721

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 046/TKIT-IP/S.Ket/VIII/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Khikmatun Nikmah, SP  
 Jabatan : Kepala PAUD Islam Terpadu Insan Permata Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Aribah Nuzulia Handarbeni  
 NIM : 155070601111014

diizinkan untuk melakukan penelitian di TK IT Insan Permata. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Agustus 2018  
 Kepala Sekolah  
 TK IT Insan Permata  
  
 Khikmatun Nikmah, SP

---

**Insan Bertaqwa Permata Umat**

NSS : 002056104116 NJSIT : 6017310032 NPSN : 20559950 NIS : 100540  
 email : pauditinsanpermata@gmail.com





Lampiran 15



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS KEDOKTERAN

TUGAS AKHIR  
Jalan Yektian Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia  
Telp. (0341) 551541 Fax. 232-214, 50017, 50792 - Fax. (0341) 554755  
http://lib.ub.ac.id/teknologi email: teknologi@ub.ac.id

Form TA 04

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Anisah Nurulita Handayani  
N I M : 152020111014  
Program Studi : SI Kebidanan  
Judul Tugas Akhir : Hubungan antara interaksi Orang tua dan anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif secara pratinjal (1-6 th)

Pembimbing I : Era Nurisa W., S.Si, M.Kes  
Pembimbing II : dr. Anis Prabaningrum, Sp.A., M.Kes

| Tgl      | Pembimbing I / II          | Topik Pembahasan              | Saran Pembimbing   | Tanda Tangan |
|----------|----------------------------|-------------------------------|--|--------------|
| 7/10/05  | Era Nurisa W., S.Si, M.Kes | Bab 3                         | Rwsi : LB → MKS -<br>-ogram khusus                                     |              |
| 14/10/05 | I                          | Bab 7                         | Rwsi - cakra lapangan (parenting)                                      |              |
| 24/10/05 | I                          | Bab 7                         | -tentang permasalahan bahasa Oris ?!                                   |              |
| 4/11/05  | I                          | Bab 7                         | -Rwsi pratinjal terapan -<br>- perkembangan anak -<br>- masalah bahasa |              |
| 18/11/05 | I                          | Bab 7                         | -Rwsi bahasa, min 10 M -<br>- 35 tahun -<br>- Canggih bab 9            |              |
| 25/11/05 | I                          | Bab 7 - II                    | -Tingkatkan teori awal -<br>- Bab 9 -<br>- Era Nurisa W. penelitian    |              |
| 1/12/05  | I                          | Bab 7 - IV -<br>- Lampiran ** | -Rwsi & Lampiran -<br>- Canggih Bab 9 pratinjal                        |              |
| 2/12/05  | I                          | Bab 7 - IV -<br>- Lampiran ** | - Canggih -<br>- ACC Lampiran  |              |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS KEDOKTERAN

TUGAS AKHIR  
Jalan Yektian Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia  
Telp. (0341) 551541 Fax. 232-214, 50017, 50792 - Fax. (0341) 554755  
http://lib.ub.ac.id/teknologi email: teknologi@ub.ac.id

Form TA 04

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Anisah Nurulita Handayani  
N I M : 152020111014  
Program Studi : SI Kebidanan  
Judul Tugas Akhir : Hubungan antara Interaksi Orang tua dan Anak dengan perkembangan bahasa dan kognitif Anak usia Pratinjal (1-6 Tahun) di Tn-IT Iniran Permatang Melayu

Pembimbing I : Era Nurisa W., S.Si, M.Kes  
Pembimbing II : dr. Anis Prabaningrum, Sp.A., M.Kes

| Tgl      | Pembimbing I / II | Topik Pembahasan                            | Saran Pembimbing                          | Tanda Tangan |
|----------|-------------------|---|---|--------------|
| 26/10/11 | I                 | Bab 8                                       | -Rwsi pratinjal -<br>- Lampiran Bab excel |              |
| 28/10/11 | I                 | Bab 9 & Bab 9 Spss                          | - Acc Bab 9 -<br>- Canggih Bab 9          |              |
| 30/10/11 | I                 | Bab 9 & IV                                  | - Acc                                     |              |
|          | I                 | Lampiran 3 Hasil spss                       | - Acc                                     |              |
| 16/11/11 | I                 | Bab 7 - II -<br>- Abinca -<br>- Lampiran ** | - Acc                                     |              |

